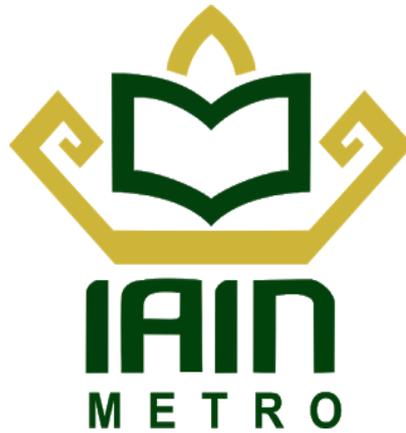


SKRIPSI
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

RIZA TRI HANDAYANI
2001011096



Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIZA TRI HANDAYANI
NPM.2001011096**

Pembimbing : Muhammad Ali,M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS
REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 23 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS
REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG
Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-3035/m.20.1/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Riza Tri Handayani, NPM: 2001011096, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh

RIZA TRI HANDAYANI

Anak adalah amanah dari Allah SWT, hatinya yang suci merupakan permata berharga. Untuk mencegah kerusakan, perlu pendidikan dan akhlak yang baik, tugas besar bagi orangtua. Pendidikan agama penting dalam menciptakan generasi beriman dan berakhlak. Orangtua memiliki peran utama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual vital dalam pendidikan, karena dapat mempengaruhi kebahagiaan anak. Faktor genetik dan lingkungan memengaruhi kecerdasan spiritual. Orangtua harus membantu anak memahami Tuhan dan berperilaku baik. Kecerdasan spiritual, bersama dengan kecerdasan otak dan emosional, diperlukan dalam pendidikan Islam. Peran orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Tulus Rejo adalah fokus penelitian penulis.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti menjadi instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga setempat. Penelitian ini dilakukan di Desa Tulus Rejo. Sumber data pada penelitian ini terdapat 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah orangtua dan anak, dan sumber data sekundernya ialah warga sekitar desa Tulus Rejo. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini menyoroti peran penting orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Wawancara dengan tiga orangtua dan tiga anak usia 07-12 tahun di desa Tulus Rejo mengungkapkan bahwa orangtua berperan dalam mendampingi, berkomunikasi, mengawasi, dan mengarahkan anak-anak, serta memengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual melibatkan hati, rohani, jiwa, dan akal, dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik menunjukkan tanda-tanda kesadaran tinggi dan kasih sayang terhadap sesama makhluk. Faktor lingkungan lebih dominan daripada faktor genetik dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan lingkungan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak.

Kata Kunci : Orangtua, Kecerdasan Spiritual, Anak

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Metro, 26 Juli 2025

Menyatakan Pernyataan



Riza Tri Handayani
2001011096

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

[QS. Ar-Ra'd (13) : 28]

جَمِيلًا صَبْرًا فَاصْبِرْ

Artinya: Maka, bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

[Al ma'arij ayat (5):70]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti

persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang peneliti sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, bapak Muhammad Tohir dan ibu Alm. Sarmanah, yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menginspirasi hingga penelitian ini selesai, semoga Allah Ridho dan lindungi keduanya.
2. Saudara-saudara terkasih, kakak tersayang Lilis Haryati, Anita Wulandari beserta kakak ipar Suyono yang turut bersemangat membantu dan mendoakan peneliti.
3. Untuk keponakan yang tersayang Liyora Zifarania Wijaya dan Muhammad Radifa Wijaya yang selalu menghibur dengan tawanya dan manjanya untuk mnghilangkan Lelah.
4. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kita panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini Dengan judul " Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur."

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami M.Pd.Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah M.Pd, Selaku Dekan FTIK IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan skripsi selama bimbingan berlangsung dan Novita Herawati, M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Teman-teman semua yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan kalian, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti bagi perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Amin.

Metro, 26 Juni 2025

Penulis



Riza Tri Handayani

NPM. 2001011096

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PEWRSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Pengertian Peran Orangtua	13
1. Orangtua Dalam Pendidikan Islam	14
2. Bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak.....	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua.....	17
4. Hak dan Kewajiban Orangtua	19
B. Kecerdasan Spiritual	23
1. Macam-macam kecerdasan spiritual.....	24
2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual.....	32
3. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak	33
4. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga	36
5. Tujuan membina kecerdasan spiritual dalam keluarga	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Gambaran umum Lokasi penelitian	53
2. Keadaan Umum Lokasi Penelitian di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung.....	55

3. Sejarah Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung	56
4. Struktur kepengurusan Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung	57
5. Denah Lokasi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung...	58
B. Temuan Khusus	59
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Spritual Anak di Desa Tulus Rejo	59
2. Strategi Orang Tua Dalam Membina anak.....	61
3. Hasil pembinaan Orang Tua terhadap spritual anak	66
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Sejarah Penelitian terdahulu.....	11
2.	Tabel 2 Sejarah kepemimpinan Desa Tulus Rejo.....	56

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 1. Struktur Organisasi (Sumber: Kantor Balai Desa Tulus Rejo).....	57
2.	Gambar 2. Lokasi Desa Tulus Rejo (Sumber: Google Maps).....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	76
2. Outline.....	77
3. APD.....	80
4. Surat Izin Pra-Survey	83
5. Surat Balasan Pra-Survey	84
6. Surat Izin Research	85
7. Surat Tugas Pelaksanaan penelitian	86
8. Surat Balasan Research	87
9. Coding	89
10. Hasil Wawancara	90
11. Surat Bebas Pustaka Prodi	101
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	102
13. Hasil Observasi dan Dokumentasi	104
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	105
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	107
16. Hasil Cek Turnitin.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan, apalagi dalam dunia Pendidikan, apabila dilihat pada saat sekarang orangtua kurang memperhatikan mengenai kecerdasan spiritual anak-anaknya, sehingga apabila dilihat kenyataan yang terjadi sekarang banyak anak-anak sukses akan tetapi dia tidak mendapatkan kebahagiaan. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual antara lain sumber kecerdasan itu sendiri (go-spot), potensi qalbu (hatinurani), dan kehendak nafsu.

Sedangkan secara umum terdapat dua factor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu : factor genetic atau bawaan dan factor lingkungan yaitu lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, dan Pendidikan disekolah.

Keluarga memiliki sebuah peran yang paling utama dalam pendidikan, karena sehingganya dalam keluarga inilah anak akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga dapat dimaknai sebagai suatu kondisi lingkungan dimana yang pertama karena, sebagian besar kehidupan anak berada didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak ialah dalam keluarga. Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain amat diperlukan pengetahuan yang memadai sehingga

seluruh proses pembinaan anak dapat menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.¹

Orang tua memiliki peran sangat penting untuk proses sosialisasi karena, pengaruh yang mereka miliki terhadap keturunan mereka. Di mata sosiolog, orang tua memainkan peran sosial dalam membentuk kepribadian anaknya untuk inklusi sosial. Inilah mengapa menjadi tanggung jawab yang wajib bagi orangtua orang tua untuk mengasuh pertumbuhan emosional dan spiritual anak-anak mereka.² Dengan memberikan bimbingan agama kepada anak-anak dan mendorong mereka untuk mempraktekkan iman mereka, kita dapat membantu mereka mengembangkan jenis kecerdasan spiritual yang dapat memungkinkan mereka berkembang di dunia. Dengan menanamkan rasa dalam diri mereka hormat kepada Allah, malaikat, kitab suci, para rasul, dan hari kiamat.³

Dari indikator diatas dapat diartikan bahwasannya orang tua yang baik merupakan orang tua yang dapat mengerti akan kebutuhan anaknya baik itu dari segi fisik (jasmani) ataupun secara non fisik (ruhaniyah), dan telah jelas bahwasannya kedudukan keluarga (orang tua) amat sangat penting dalam proses mendidik anak-anak dengan pendidikan islami secara benar, selain itu juga keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan mereka baik itu intelektual, emosional dan spiritual sehingga

¹ Kumil Istiqomah, Waridah Waridah, and Mastiah Mastiah, 'PERAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI', *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

² Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Makassar Alauddin University Press, 2018), h. 18.

³ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Alhusna Zikra, 2019), h.372

muncul rasa keseimbangan dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan menadatang.

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) merupakan kemampuan untuk menemukan dan bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan terdalam seseorang. Emosi dan ESQ Intelek Kebatinan (SQ) ialah suatu keahlian untuk memberikan arti ibadah kepada tiap prilaku dan aktivitas, lewat langkah-langkah serta pandangan yang bertabiat bakat mengarah pola pandangan tauhid(integralistik), dan berpendirian“ hanya kepada Allah”.⁴

Sedangkan menurut Saifuddin Aman menjelaskan spiritual yaitu suatu hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang sifatnya spiritual dan memiliki kebenaran yang abadi dan yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu ciri dari menjadi spiritual yaitu memiliki arah ataupun tujuan yang secara terus menerus dapat meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan dalam berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta.⁵

Kecerdasan spiritual ini amat penting guna perkembangan manusia karena dapat memfasilitasi penilaian moral, pengembangan rasa etika yang kuat, serta kapasitas untuk menerima dan menjalankan suatu perubahan. Usia 7 hingga 12 tahun adalah usia yan sangat penting karena saat itulah kita mulai mengajar

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta:Penerbit Arga 2019) h. 57.

⁵ Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, ‘*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*’, 65–71.

anak-anak muda tentang rasa disiplin dan mengambil tanggung jawab orang dewasa.⁶

Hadits Abu Daud: "Perintahkan anak-anakmu untuk mendirikan sholat pada usia tujuh tahun pukul mereka karena meninggalkan sholat pada usia tujuh tahun, dan pisahkan tempat tidur di antara mereka" (laki-laki dan perempuan). Pukulan itu dimaksudkan untuk menguatkan mereka, bukan untuk menyiksa mereka. Hindarilah pukulan di wajah, karena itu adalah tempat paling terhormat seseorang. Wajah Nabi Adam di bentuk oleh Allah swt. Akibatnya, anak-anak akan belajar bertanggung jawab untuk mengikuti semua instruksi, terutama saat waktu sholat.

Sebagai gambaran dari data awal penelitian ini, diambil sampel orang tua dan anak usia 7 sampai 12 tahun yang berasal dari Desa Tulus Rejo Kec. Pekalongan Lampung untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan topik peran orang tua dalam pembangunan kecerdasan spiritual anaknya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya masih banyak sekali kurangnya informasi yang berkualitas tentang sikap keagamaan anak terhadap orang tuanya.

Terdapat beberapa anak saat ini masih berdebat dengan orang tuanya, mengatakan hal-hal yang menyakitkan kepada mereka, dan bertindak ketika mereka disuruh melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan, seperti hal melaksanakan sholat, mengaji, atau belajar agama di rumah atau di sekolah. Maka hal ini dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi moralitas anak dan bahkan menyebabkan mereka melanggar hukum.

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (bandung: mandar maju, 2018), h. 28.

Peneliti yang berbicara dengan tokoh agama di Desa Tulus Rejo Lampung menemukan bahwa “Umumnya orang tua disini belum dapat memberikan perhatian, pengertian, keteladanan, dan sarana pendidikan agama yang berhubungan langsung dengan potensi spiritual yang maksimal pada diri mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya arti kecerdasan spiritual (SQ) itu sendiri. Alasan tidak dilaksanakannya ketetapan Allah SWT adalah karena kurangnya kesadaran beragama mereka.

Sebagai Orangtua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan memperlakukannya dengan lembut, karena hal ini terbukti berdampak positif bagi perkembangan kecerdasan spiritual anaknya. Tingkat kedewasaan seorang anak pada akhirnya ditentukan oleh cara orang tuanya mendidik dan membesarkannya, jadi penting untuk memperhatikan hal ini secara serius untuk memastikan bahwa keturunannya dibesarkan sesuai dengan kodratnya dan berkembang menjadi orang dewasa yang cakap.

Berikutnya tanya jawab periset dengan Kepala RT Tulus Rejo Lampung yang berkata kalau“

“Kecerdasan spiritual itu sangat penting bagi kehidupan terutama pada masa kanak-kanak, ini untuk membentuk karakter dan sikap yang sopan dan santun. Dengan pendidikan spiritual seperti di sekolah, TPQ, dan masjid, itu bisa meningkatkan nilai spiritual anak, karena dapat memperdalam ilmu agama, bahkan praktek secara langsung tentang agama.”⁷

Dari pernyataan beliau, dapat dipahami bahwa memang kecerdasan spiritual merupakan landasan pertama dalam membentuk pribadi anak yang

⁷ Wawancara dengan Bapak Selaku Orang Tua Tentang Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pada 20 September 2024.

sopan dan santun, dan dapat dimulai dari jenjang sekolah, bahkan masjid sebagai jalan anak dalam mendalami ilmu agama Islam.

Peneliti terus memantau upaya orang tua di Desa Tulus Rejo Lampung untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anaknya; mereka mengamati anaknya melaksanakan sholat, mengaji Alquran dan partisipasi banyak anak dalam acara ini. Mereka secara aktif melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan komunitas, termasuk yang bersifat religius dan sekuler. Keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung sudah berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual anaknya, namun hal tersebut belum berjalan efektif. Maka akibatnya, anak-anak dalam rumah tangga ini membutuhkan lebih banyak waktu, perhatian, dan pengertian dari orang tuanya.

Dari permasalahan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua perlu melakukan upaya serius untuk mengembangkan diri sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits untuk menghasilkan generasi anak-anak yang kuat di masa depan. melalui promosi di bidang jiwa, pikiran, dan hati.

Peneliti tertarik mengambil judul ini dikarenakan rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimanakah peran orangtua di kelurahan Karang Rejo dalam membentuk kemampuan dalam bidang kecerdasan spiritual anak-anak mereka sebagai bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, maka peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini dengan judul penelitian “Peran Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya sebagai informasi, akan tetapi dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi tutor, warga belajar dan juga bagi peneliti sendiri. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian secara teoritis maupun praktis, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.
2. Bagi orang tua, dengan hasil penelitian ini, sebagai gambaran untuk memperbaiki tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Tulus Rejo Lampung.

3. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual kepada anak dalam keluarga sehingga para orangtua mengetahui tentang hakikat spiritual, faktor yang menghambat kecerdasan spiritual, dan cara menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak-anak.

E. Penelitian Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwasannya permasalahan yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat ditinjau secara kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Ulfi Fitri Damayanti , UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir yaitu menjelaskan tentang kecerdasan spiritual sejak dini sangatlah penting bagi anak. Sehingga dengan adanya pengenalan serta penanaman kecerdasan spiritual, anak secara perlahan dapat mengenali Tuhannya, dan dapat mengetahui makna serta tujuan hidupnya, dan perlahan dapat menemukan kebahagiaan yang sejati. Maka dari itu, pendidik ataupun orang tua hendaknya

tidak melewatkan pembelajaran dengan penanaman nilai agama, kognitif, dan sosial-emosional kepada anak, sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual anak.⁸

2. Edo Mustafa Lindra, UIN Fatmawati Bengkulu dengan judul skripsi Peranan Orang Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.. Dengan penelitian ini, kami ingin lebih memahami bagaimana orang tua dapat membentuk kecerdasan spiritual (SQ) anaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua anak usia sekolah dasar memiliki andil dalam pertumbuhan kecerdasan spiritual (SQ) anaknya. Hal ini dibuktikan dengan upaya orang-orang untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka, terutama dalam lingkungan sosial. Di Desa Padang Peri, orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar telah berusaha untuk mendidik mereka dalam bidang agama. Ini termasuk mengarahkan anak-anak mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengatakan yang sebenarnya, tidak mencuri, dan mengatakan hal-hal positif tentang orang lain dan diri mereka sendiri.⁹

⁸ Ulfi Fitri Damayanti and Solihin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*, 2019.

⁹ Edo Mustafa Lindra. *“Peranan Orang Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”* Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan upaya sebelumnya yang menggambarkan peran orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) anaknya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena lebih menitikberatkan pada pendidikan agama sebagai sarana membangun kecerdasan spiritual anak.

3. Awaliyah Rasyid, , dengan judul Peranan orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual anak di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peran orang tua di Desa Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anaknya; dan 2) membandingkan tingkat kecerdasan spiritual antara anak dari rumah dengan dan tanpa orang tua. Desa Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Kecerdasan Spiritual Anak Mengetahui bagaimana orang tua di Desa Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anaknya. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya orang tua di Desa Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anaknya..¹⁰
4. Hasil penelitian yang berjudul “Peranan Oran Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab.Gowa”. Hasil penelitian membahas tentang sebesar apa peranan

¹⁰ Awaliyah Rasyid, *Peranan orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual anak di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, pada tahun 2018*

orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak dengan metode penelitian kuantitatif, didapati hampir 60% dari sampel yang menyetujui bahwa orangtua perannya tinggi sekali dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini sama dengan penelitian yang saya lakukan dikarenakan mencari hasil dari peran orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual namun penelitian saya menggunakan kualitatif.

Keseluruhan dari perolehan penelitian terdahulu, kemudian peneliti membagikan dalam tiga kategori. Ini dilakukan untuk menentukan kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini menirngkas maupun empermudah dalam menemukan kebaruan tersebut, peneliti sajikan dengan bentuk *Cluster* pada table

Tabel 1. Peta Ringkas Penelitian Relevan

No	Peneliti	Topik dan Metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfi Fitri Damayanti (2019)	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional:	Bandung	Membahaterkait Kecerdasan Spiritual Anak	Penelitian ini lebih memfokuskan Pada Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional
2	Edo Mustafa Linda	Peranan Orang Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia	Bengkulu	Membahas terkait Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia	Penelitian ini lebih memfokuskan Pada Membimbing

		Sekolah Dasar Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma		Sekolah	Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia Sekolah
3	Awaliyah Rasyid	Peranan orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual anak di Kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep	Sulawesi Selatan	Berfokus Pada Kecerdasan Spiritual anak	Membahas terkait dalam membina kecerdasan spiritual dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan agama yang dapat membantu perkembangan kecerdasan spiritual anak
4	Haslindah,	Peranan Oran Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab.Gowa	Sulawesi Selatan	Membahas terkait Kecerdasan Spiritual	Membahas terkait Kecerdasan Spiritual remaja
	Kebaruan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dipaparkan diatas adalah, penelitian ini penulis mengambil fokus pada kecerdasan spiritual anak dalam keluarga untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan sasaran dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di desa tulus rejo kecamatan pekalongan lampung.			

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak, karena dari merekalah seorang anak mulai mendapat Pendidikan. Menurut pendapat lain, orangtua merupakan lingkungan sosial asli yang dikenal anak, dan juga merupakan pihak yang menentukan kualitas hidup anak, dan merupakan orang yang paling dekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikis.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua, dikarenakan orangtua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan juga dapat berperan sebagaiguru yang dapat mendidik anak dengan baik.¹ Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak karena hal ini sangat memungkinkan dapat menentukan perkembangan anak dalam mencapai keberhasilan.

Tahap pertama peran orangtua dalam membesarkan anak adalah mengajarkan Pendidikan agama kepada anaknya. Dengan mengajarkan anak beribadah, membaca, dan berpartisipasi dalam kegiatan aktif.

Tahap kedua peran orangtua dalam membesarkan anak adalah dengan memberikan Pendidikan sosial kepada anaknya seperti mengajarkan manusia untuk berperilaku sopan, saling menyayangi, saling menyapa. Hidup hemat berperilaku sopan, menjalin persahabatan yang baik dengan saudara dan sesame, serta berperilaku adil.

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia. 2013), h.141

Tahap ketiga. Peran orangtua dalam membesarkan anak adalah dengan mengajarkan Pendidikan moral pada anak, seperti mengajarkan kejujuran dan ketekunan.²

Hal-hal yang harus dilakukan oleh orangtua sebagai keluarga yang idel dalam mendidik dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak yaitu peran orangtua sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak.³

1. Orangtua Dalam Pendidikan Islam

Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, dikarenakan hal ini sangat penting guna menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Pada dasarnya orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁴

Orangtua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan ini, ketika orangtua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orangtua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya, apabila ketaatan beribadah yang diharapkan orangtua adalah keteraturan dalam menjalankan sholat, maka orangtua harus rutin dan teratur dalam menjalankan sholat lima waktu.

Orangtua sebagai cermin utama anak yaitu orangtua yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak, sehingga orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan

² Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

³Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145

⁴ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 h. 35

yang akrab dan harmonis. Orangtua juga diharapkan dapat menjadi tempat berdiskusi dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pendidikan ataupun tentang pribadinya.

Orangtua juga dapat menjadi fasilitator bagi anaknya, dikarenakan pendidikan anak akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia, orangtua juga dapat memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti halnya memenuhi keperluan sekolah anak dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak. Akan tetapi bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Selain itu juga, orangtua dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efisien dan efektif. Sehingga anak tetap mengkoordinasi sebagaimana mestinya.

Betapa pentingnya pendidikan islam meski kekuatan yang sinis dan bahkan anti agama masih tetap hidup dan berkembang. Agama islam mempunyai beberapa fungsi yaitu :memberikan bimbingan dalam hidup, menolong, dan menghadapi kesukaran, dan mententramkan batin.⁵

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut agama islam sangatlah penting untuk kehidupan masyarakat. Dengan adanya kita mengerti agama islam dan menjalani semua ketentuannya maka kita akan tenang menjalani kehidupan, dan pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Dalam hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah.

2. Bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak

⁵ Zakiah Daradjat. *Peranan Agama*, h. 56

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya saat peka terhadap pengaruh luar.

Peran penting Orangtua yaitu tanggung jawab atas pembinaan kepribadian si si anak dalam membentuk moral ataupun keimanan agar anak lebih kuat dalam menghadapi tantangan kehidupannya. Dalam pembinaannya perlu perhatian Khusus bila diabaikan, maka itu akan menjadi fondasi keimanan, dan kepuasan diri dimasa mendatang.

Adapun bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak sebagai berikut:

- a. Melatih anak belajar disiplin
- b. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.
- c. Perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkan
- d. Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak⁶

Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan didalam lingkungan keluarga sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Disamping itu keluarga diaktakan sebagai pelatak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diterima anaka dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

⁶ Mohammad Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 18

Orangtua sebagai pendidik utama dan utama bagi anak merupakan penanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, agama, dan keimanan sehingga sebagai anak tersebut bisa kokoh kepada ajaran agama. Oleh karena itu, orangtua merupakan suatu peranan terpenting dalam melaksanakan suatu kewajiban sebagai orangtua.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua

Faktor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran perilaku pada anak diantaranya yaitu:

a. Tingkat kehangatan

Penerimaan dan kepercayaan yang ditunjukkan terhadap anak. Anak cenderung mengagumi dan meniru orangtua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Teori differential association dari Sutherland dan Cressey menjelaskan bahwa prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan orangtua anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak. Hubungan orangtua anak yang dianggap penting (prioritas tinggi) dalam jangka waktu yang lama (durasi tinggi), dikarakteristikan dengan kedekatan emosi (intensitas tinggi) serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal (frekuensi tinggi), memiliki efek positif pada perkembangan moral anak.

b. Frekuensi interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak

Teori role modeling mengatakan bahwa identifikasi anak terhadap orangtua dipengaruhi frekuensi interaksi orangtua-anak. Orangtua yang sering berinteraksi secara intensif dengan anaknya cenderung lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anaknya. Interaksi orangtua-anak memberikan kesempatan untuk pembahasan nilai-nilai dan norma-norma, terutama bila interaksi dilakukan secara demokratis dan bersifat mutual.

c. Kesempatan untuk mandiri yang disediakan orangtua

Pengaruh peer juga penting bagi perkembangan anak. Kontak sosial dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda faktor yang mempengaruhi peranan atau sikap orangtua yang turut andil dalam menentukan perkembangan moral anak yaitu; Pertama konsistensi dalam mendidik Anaknya, adalah suatu perilaku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus dilarang juga jika anak melakukannya lagi di waktu yang lain. Harus ada konsistensi dalam hal apa-apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. sikap orangtua di lingkungan keluarga;

Bagaimana sikap Ayah terhadap Ibu atau sikap Ibu terhadap Ayah, bagaimana sikap orangtua terhadap saudara-saudaranya, dan lainnya. Sikap-sikap ini dapat berpengaruh pula terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Anak meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari.

4. Hak dan Kewajiban Orangtua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan ahirat.⁷

Akan tetapi anak juga memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orangtua, seperti halnya dijelaskan pada QS.Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya; Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

a. Hak Orangtua Terhadap Anak

Anak merupakan titipan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu anak juga memiliki hak-hak terhadap orangtuanya.

Adapun hak-hak orangtua terhadap anaknya terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Bahwa anak-anak melayani orangtuanyadengan baik, lemah lembut dalam berkata, menyayangi kelemahannya, dan selalu menimbulkan rasa hormat, penghargaan, dan syukur atas jasa-jasa bakti mereka terhadapnya.

⁷ Mohammed Roeslin, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak” 9, no. 2 (2018): h. 338.

- 2) Bahwa anak-anak memberi pemeliharaan, perbelanjaan, dan memelihara kehormatan Ibu-Bapak tanpa mengharap bayaran dari mereka.
- 3) Bahwa anak-anak memungkinkan untuk Ibu dan Bapaknya menunaikan ibadah haji yang tidak sanggup mereka mengerjakannya karena tidak memiliki biaya.⁸

Kutipan diatas mengandung pengertian bahwa hak-hak orangtua terhadap anaknya yang pertama, seorang anak harus dapat berbakti kepada kedua orangtuanya. Karena orangtua memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. jasa-jasa orangtua tidak akan pernah terbalaskan walaupun kita memberi milyar-milyaran sejumlah uang. Kedua, seorang anak harus bisa memberi orangtua tanpa mengharapkan balasan ataupun imbalan, ketiga, orangtua menunaikan ibadah haji jika anak mampu membiayainya, dikarenakan pada dasarnya agama islam tidak pernah memberatkan umatnya.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa hak-hak orangtua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan islam ialah, seorang anak pada dasarnya harus memberikan yang terbaik untuk kedua orangtuanya bukan malah menjadi anak yang lupa akan kasih sayang yang diberikan orangtua sejak kecil hingga ia menjadi dewasa. Bahkan ada orangtua yang rela hidupnya susah demi membahagiakan anaknya. Dengan begitu, sebagai seorang anak harus tau balas budi kepada orangtuanya.

b. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Pada dasarnya semua orangtua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak ada orangtua yang yang menyingkakan anaknya

⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru), h.320-323.

gagal dalam dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orangtua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal. Adapun diantara kewajiban orangtua terhadap anak menurut ajaran islam ialah :

1. Kewajiban Memberikan Nasab

Berkaitan dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di sekelilingnya. Islam telah menetapkan dasar hukum yang jelas berkaitan dengan perkara nama tersebut.

2. Kewajiban Memberikan Susu (rada'ah)

Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASI adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi sekaligus berisi zat-zat penangkal atau melindungi berbagai macam penyakit. Air susu ibu bukan hanya merupakan sumber nutrisi bagi seorang bayi saja, tetapi juga merupakan zat anti kuman yang kuat karena adanya beberapa faktor yang bekerja secara sinergis membentuk suatu system biologis untuk membunuh kuman.

3. Kewajiban Mengasuh (hadlanah)

berkaitan dengan hak anak yang harus mendapatkan perawatan dan asuhan dengan penuh kasih sayang rasulullah saw bersabda: “Bukan termasuk

golongan kami orang yang tidak mengasihi yang kecil dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar,” (H.R.Abu Dawud). Dengan demikian, hak asuh bagi setiap anak adalah agar di rawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipikirkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

4. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapat nafkah merupakan akibat dari nasab, yakni nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya,

5. Hak Memperoleh Pendidikan

Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat. Pada pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga (informal), orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua dituntut mengetahui tentang ilmu agama atau ajaran-ajaran agama.⁹

B. Kecerdasan Spiritual

⁹ Im Fahimah, *'Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam'*, HAWA, 2019 .

Secara konseptual kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari 2 suku kata yaitu kecerdasan dan spiritual. kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna bagi perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti,¹⁰ sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. dalam istilah modern yang mengarah kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat moral atau motivasi.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan guna menghadapi dan memecahkan suatu persoalan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual juga merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulai dalam diri manusia. Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 1993 cet ke-2,) h.186

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra 2001), h.57

mempertahankan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.

1. Macam-macam kecerdasan

Kecerdasan adalah nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan jernih untuk menimbang, memutuskan serta menghadapi sesuatu dengan berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dengan solusi cemerlang.

Seseorang yang cerdas, pembicaraan yang ia sampaikan akan terstruktur dan memiliki nilai. Saat dia berbicara, maka yang keluar adalah ide, gagasan, solusi, hikmah, ilmu dan dzikir, sehingga pembicaraannya senantiasa bermanfaat. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah swt kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Pengalaman menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesukaran itu ditentukan oleh kecerdasan seseorang. Makin cerdas seseorang, akan lebih mudah mengatasi kesukaran.

Maka kecerdasan merupakan salah satu faktor penentu dalam menuju sukses atau kebahagiaan hidup. Begitu pula makin cerdas seseorang, maka cepat pula ia menangkap segala macam ilmu. Berbicara kecerdasan tidak lepas melibatkan struktur akal dalam menangkap sesuatu yang bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif yang kemudian pada akhir ini ditemukan bahwa kecerdasan juga berkaitan dengan hati untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif. Karenanya, kecerdasan setiap orang itu bermacam-macam. Maka ketika berbicara tentang kecerdasan, setidaknya akan mengupas dan memberi perhatian lebih pada IQ (intelligence quotient), IE (intelligence emotional), IS (intelligence spiritual), ketiganya membentuk kecerdasan yang dimiliki secara utuh oleh setiap individu. Dari sini akan sedikit dikupas macam-macam kecerdasan manusia tersebut sebagai berikut:

a. Kecerdasan Intelektual

Dalam diri seseorang terdapat kecerdasan yang disebut kecerdasan Intelektual. Kecerdasan ini harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam. Dalam kaitannya dengan IQ ini, pendidikan Islam bertugas meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat, dan kemampuan-kemampuan akal peserta didik dan memberinya pengetahuan dan keterampilan akal yang perlu dalam hidupnya. Pendidikan Islam harus didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang manusia.

Karena letak keistimewaan manusia adalah ia makhluk berpikir atau berakal, maka pendidikan bertugas dan bertanggungjawab mendorong kepada manusia untuk tahu dan untuk mengerti. Dengan akalnyalah manusia memungkinkan untuk bisa berpikir, merasa dan percaya dalam rangka untuk bisa menetapkan putusan dan tindakan serta bertanggungjawab terhadap sesuatu persoalan yang dihadapinya.¹²

Kata akal dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab العقل (Bahasa serapan) yang mengandung arti mengikat atau menahan, akal terdiri atas unsur rasio dan hati atau rasa namun secara umum kata akal dipahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dan dalam psikologi moderen akal sendiri dipahami sebagai kecakapan memecahkan masalah (problem solving capacity).¹³

Namun yang paling penting dan perlu diperhatikan dari kecerdasan ini adalah bahwa IQ merupakan kadar kemampuan seseorang atau dalam memahami pada hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual data dan hitungan. Dan kecerdasan ini adalah cermin kemampuan seseorang dalam memahami dunia luar, atau dengan kata lain kemampuan manusia dalam menalar dan kebenaran, dimana benar yang dimaksud adalah dapat dibuktikan

¹² Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Jogjakata: Graha Ilmu, 2007), hal.128.

¹³ Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011),hal.55.

dengan logika, maka kecerdasan akal dalam perspektif ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir logis.¹⁴

Kesimpulannya bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses berpikir, daya menggunakan dan menilai serta mempertimbangkan sesuatu. Atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

Al-Qur'an sendiri membahas kecerdasan tidak berdasarkan logika dan kemampuan berpikir logis, tetapi sebagai pemberian atau anugerah yang berasal dari Tuhan yang Maha mengetahui dan ditunjukkan kepada orang yang berakal. Maka kebenaran logis juga terkandung di dalamnya. Dalam hal kecerdasan akal, al-Qur'an mengisyaratkan adanya tolak ukur kecerdasan, seperti yang disebut dalam ayat al-Qur'an, termasuk salah satunya adalah kemampuan manusia dalam memahami hukum kuasa¹⁵ Dalam memahami hukum ini berdasarkan pada ayat al-Qur'an al-Mu'minun (23): 80. yaitu:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٨٠

Dan dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan dialah yang mengatur pertukaran malam dan siang, maka apakah kamu tidak memahami.

¹⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS* (Depok: Inisiasi Press, 2015), hal. 83.

¹⁵ achmad Mubarak, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hal. 61.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini ada semacam hukum sebab akibat. Gambaran ini bisa dicontohkan bahwa dibalik kehidupan dan kematian ada faktor yang menyebabkan, dengan kata lain, bahwa kecerdasan adalah anugerah yang diilhamkan kepada setiap manusia. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang pertama kali dikenalkan oleh Goelman pada tahun 1995 yang dikenal dengan EQ, dengan definisinya adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, EQ juga mengajarkan dan menanamkan rasa simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi perasaan sedih atau gembira dengan cepat. Dan EQ adalah kemampuan untuk melihat mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri, merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan potensi IQ secara efektif, dalam bukunya *Working With Emotional Intelligence*, yang mana EQ terdiri atas kecakapan pribadi dan kecakapan sosial yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola

emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁶

Sifat dari kecerdasan emosional ini tidak menetap karena banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang berubah-ubah. Untuk itu peranan lingkungan, orang tua terhadap anaknya sangat penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional. Yang fungsinya adalah kemampuan mengendalikan emosi dan yang terpenting adalah untuk melatih kontrol. Sehingga timbul darinya yang mampu mengenali, bersimpati, mencinta, termotivasi, berasosiasi, dan dapat menyambut kesedihan dan kegembiraan secara tepat.¹⁷

Oleh karenanya orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, ditunjukkan dengan kemampuannya mengendalikan emosi negatif, dan upayanya untuk selalu memunculkan emosi positif dan ditandai dengan kemampuan pengendalian emosi ketika menghadapi kenyataan yang menggairahkan (menyenangkan, menyedihkan, menakutkan, menjengkelkan dan lain sebagainya). Kemampuan pengendalian emosi itulah yang disebut sabar, atau sabar merupakan kunci kecerdasan emosional.¹⁸

c. Kecerdasan Spiritual

¹⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS* (Depok: Inisiasi Press, 2015), hal. 114

¹⁷ Ratna Sulistami, Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.38

¹⁸ achmad Mubarak, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hal. 73.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang melibatkan batin individu dan jiwanya. Kecerdasan ini cenderung timbul dari dalam diri individu yang kembalinya kepada jiwa individu lagi. Dan kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya yang meliputi pada kehidupan yang lebih bermakna.¹⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah". Seorang muslim tidak boleh hanyut dalam ibadah ritual belaka, tetapi harus mampu menjadikannya sebagai motivator dan menerjemahkannya dalam bentuk tindakan, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Jumu'ah(62): 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

¹⁹ Abdul mujib, yusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Iislami, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hal. 325

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung²⁰

Orang yang cerdas spiritualnya menghayati makna dan falsafah gerak, karena hampir seluruh peribadatnya disimbolkan dalam bentuk gerak seperti kita lihat dalam gerakan shalat, thawaf, sa'i dan jumrah. Gerakan memberikan makna dinamika kehidupan seperti gerakan thawaf yang mengelilingi ka'bah berlawanan dengan arah jarum jam. Thawaf memberikan juga simbol universal. Setiap pribadi muslim harus mampu memiliki wawasan yang luas dan menyeluruh, sebagaimana dilambangkan dengan ka'bah yang segi empat, seakan-akan kita mengelilingi seluruh mata angin untuk mengambil hikmah dari kehidupan yang warna-warni.

Kecerdasan spiritual condong mendorong untuk selalu mencari inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dari pada apa yang dicapai saat ini, kecerdasan spiritual akan mendorong kita untuk berpikir dan memandang hidup dari berbagai sisi. Bukan hanya berpikir dari satu sisi saja dengan kesiapan seluruh bagian otak dan kalbu, maka kecerdasan spiritual merupakan pangkal yang melandasi kecerdasan-kecerdasan lainnya yang mana

²⁰ QS. al-Jumu'ah(62): 10:

antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi.

2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran dalam diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan dan otoritasbawaan yang dimilikinya adalah atas kerja keras, usaha dan pertolongan tuhannya.
- b. Adanya pandangan luas terhadap dunia dengan melihat diri sendiri dan orangdisekitarnya terkait.
- c. Memiliki nilai-nilai yang mulia, konsisten dengan apa yang dibicarakannya serta kukuh terhadap pendapatnya.
- d. Memahami kesadaran yang tinggi tentang tujuan hidup, dengan begitu ia akan berusaha menggantungkan cita-citanya setinggi langit, dengan berusaha melakukan lebih dari orang lain lakukan demi hasil yang lebih pula.
- e. Tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya, selalu mencari inovasi-inovasi baru, dan biasanya cenderung mendahulukan urusan orang lain dari urusannya pribadi atau keinginan berkontribusi pada orang lain.
- f. Selalu memiliki gagasan yang segar, membangun dan bervariasi. Aktif dalam segala hal, dan sering melontarkan pertanyaan yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya sehingga menimbulkan keirian dari orang lain dan keinginan kuat untuk menirunya.

g. Adanya pandangan pragmatis dan efisien terhadap realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.⁸ Menghindari hal-hal yang dianggap kurang perlu dan bahkan menyita waktunya hanya untuk sesuatu yang kurang bermanfaat. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini cenderung menyendiri di luar aktifitasnya, dengan mengisi kekosongannya dengan hal yang berguna, misalnya membaca, dan lain-lain.

3. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak

Untuk menyongsong kecerahan hidup masa depan anak pelaksanaan pendidikan agama sangat penting. Dalam hal ini, maka Zakiah Drajat memberikan kunci suksesnya sebagai berikut:

a. Pembinaan pribadi anak

Hal ini dapat diusahakan melalui pendidikan formal maupun informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya dan perlakuan mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama. Jika guru agama mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil

dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi.

b. Perkembangan Agama pada anak

Hal ini sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang awal dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negative terhadap agama. Anak mulai mengenail Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama si anak.

Anak yang merasakan adanya hubungan hangat (akrab) dengan orang tuanya merasa bahwa dia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan selanjutnya akan cenderung taat beragama. Untuk membina perkembangan agama pada anak-anak ini.

c. Pembiasaan pendidikan pada anak

Hal ini sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Yang akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang pada akhirnya tidak dapat tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Kebiasaan dan latihan

keagamaan sejak kecil yang dapat membuat anak cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk, yang hal ini akan dapat membentuk sikap, membina moral, dan pribadi anak menjadi manusia yang taat beragama.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut pelaksanaan ibadah harus dibiasakan sejak kecil, yang hal ini akan menumbuhkan jiwa rasa senang melakukan ibadah. Pembiasaan dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak sangat penting dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya, yang akan memperbanyak unsur agama dalam pribadinya dan memudahkan anak dalam memahami ajaran-ajaran agama²¹.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga itu sangat dominan dalam memberikan pengaruh-pengaruh keagamaan terhadap anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan agama sangat menentukan baik keberhasilannya. Sehingga sangat disayangkan kalau kesempatan yang baik dari lingkungan pertama yaitu keluarga itu disia-siakan atau dilalui anak tanpa pendidikan agama dari pihak ibu dan bapak serta orang-orang yang bertanggung jawab di sekitarnya.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, yang dapat mendorong orang tua agar mendidik anak-anak di lingkungan keluarga, ada lagi satu hal yang perlu diperhatikan yaitu; mengingat kondisi anak itu sendiri, baik secara fisik maupun mental ia mutlak memberikan bimbingan dan

²¹ Bakir Yusuf Barmawi, pembinaan kehidupan beragama islam pada anak, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), h, 40-41.

pengembangan ke arah yang positif. Kalau tidak maka dikhawatirkan fitrah yang tersimpan, yang merupakan benih-benih bawaan itu akan terlantar atau akan menyimpang.

4. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sebagai wadah dan wahana pertama seseorang menerima pendidikan dari orangtuanya dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, kepribadian seseorang mula-mula terbentuk dari hasil interaksi keluarga.

Struktur keluarga terjadi di sebabkan adanya ikatan darah secara natural yang didahului dengan pernikahan, kemudian lahir anggota keluarga yang disebut dengan anak yang merupakan objek didikan dari orangtua.

Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak khususnya masa depan keberagamaan anak. Dalam dimensi psikologis seorang anak membutuhkan bimbingan, dan bimbingan perkembangan jiwanya dalam keluarga, yang memiliki peranan penting dalam keluarga ini adalah ibu, khususnya untuk masa-masa awal perkembangan anak. Ibu lah yang paling banyak memberikan rasa kasih sayang dan aman kepada anak. Fungsi ibu disini sebagai sumber rasa aman, sedangkan ayah diharapkan memiliki sifat abduallah yang memberikan muatan pada lahan yang subur jiwa anak yang telah di persiapkan atau terus dipupuk oleh ibu.

Orang tuadalam kehidupannya senantiasa bernuansa keagamaan tentu akan dimanfaatkan untuk mendidik anak-anaknya. Allah swt dengan

kehendaknya menganugrahi cinta dan rahmat kepada orangtuanya untuk mengasuh anaknya baik diwaktu sehat, sakit ataupun diwaktu gembira atau susah karena itu, nyatalah betapa berat tugas orangtua khususnya ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik buruknya pendidikan terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan dikemudian hari.

Tanggung jawab pendidikan islam menjadi beban orangtua dalam lingkungan keluarga antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak ini bentuk yang sederhana bagi setiap orang dan merupakan bentuk yang alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup anak
- b. Melindungi dan mengayomi baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan menghindari pelecehan dari tujuan hidup.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan²²

Dengan demikian, orangtua dituntut untuk menjadi pendidik dalam rangka penanaman jiwa keagamaan pada anak, dan orangtua hendaknya memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberi sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan

²² Zakiah Daradjat, Fotnote, Ilmu Pendidikan Islam; (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h.38.

bertanggung jawab dalam keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun Rohani.

Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik dalam rangka penanaman jiwa keagamaan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu didalam keluarga ada enam cara Mengembangkan kecerdasan spiritual anak, yaitu sebagai berikut:

a. Melalui Jalan Tugas

Yaitu anak dilatih melakukan tugas-tugas hariannya dengan dorongan motivasi dari dalam. Artinya anak melakukan setiap aktivitasnya dengan perasaan senang, bukan karena terpaksa atau karena tekanan orangtua. Biasanya anak akan melakukan tugas-tugasnya dengan penuh semangat apabila dia tahu manfaat baginya. Untuk itu orangtua perlu memberi motivasi, membuka wawasan sehingga setiap tindakan anak-anak tersebut secara bertahap dimotivasi dari dalam.

Didalam keluarga perlu ada kondisi yang mendukung pengembangan kondisi batin anak agar dapat berkhayal, berangan-angan, mengembangkan fantasinya, dan bermain. Kebebasan berpikir yang efektif dan positif akan berkembang dalam diri anak yang merencanakan, memulai, dan menentukan sendiri arah permainannya. Berhubungan dengan hal itu, sifat-sifat orangtua yang sangat mengekang atau

mengendalikan anak secara positif akan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga.

b. Melalui Jalan Pengasuhan

Orangtua yang penuh kasih sayang, saling pengertian, cinta dan penghargaan. Anak tidak perlu dimanjakan karena akan membangkan dalam diri anak sifat mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kebutuhan orang lain. Pengasuh atau ibu yang selalu menolong tidak mengembangkan kecerdasan spritual anak, karena hanya mengembangkan pribadi-pribadi yang kikir dan berpikiran sempit dalam cinta,tidak memiliki perspektif luas sehingga tidak menyadari kebutuhan dasar atau keberadaan oranglain.

Terbuka dan jalin hubungan dengan anak-anak, kita perlu belajar untuk bisa menerima dan mendengarkan dengan baik diri kita sendiri dan lebih-lebih orang lain. Orangtua perlu membuka diri, mengambil resiko mengungkapkan dirinya kepada putra-putrinya. Hanya dengan cara demikian kita memberi pengalaman hidup keapada anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

c. Melalui Jalan Pengetahuan

Dengan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan sikap eksploitatif (perbuatan yang berani), dirumah perlu diberi ruang bagi anak untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuannya. Mungkin dialog dengan orangtua yang sudah memilki pengetahuan yang lebih luas dan memperluas pengatahuan anak sehingga membantu usaha eksploitatif dan pencariannya terhadap kekayaan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Orangtua perlu menciptakan lingkungan keluarga penuh kasih dan pengalaman saling memaafkan. Tindakan balas kasihan, pelayanan dan pengampunan memberikan apa yang dikatakannya oleh ahli pendidikan Grace Pilon sebagai “rasa sejahtera dalam pikiran” yang menjadi landasan bagi pengembangan kecerdasan spiritual.

d. Melalui Jalan Perubahan Pribadi (kreativitas)

Untuk mengembangkan kreativitas anak membutuhkan waktu bagi dirinya sendiri untuk dapat berimajinasi dan kemudian menciptakan sesuatu sesuai hasil imajinasinya. Banyaknya larangan mungkin menghambat ruang kreativitas anak. Itu berarti orang tua tidak lagi melarang dan mengarahkan kegiatan anak melainkan perlu berdialog dengan anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakan kebebasan kreativitasnya dengan tetap memperhatikan komitmen pada tugas-tugas yang dilakukannya.

e. Melalui Jalan Persaudaraan

Hal inilah yang paling dapat dilatih dalam keluarga, melalui sikap saling terbuka semua anggota keluarga dengan berdialog satu sama lain. Sikap kesulitan atau konflik yang timbul dalam keluarga dipecahkan bersama dengan saling menghargai satu sama lain, sarana untuk itu adalah dialog. Untuk dapat berdialog diandalkan kemampuan untuk saling mendengarkan dan kemampuan menerima pendapat yang berbeda. Pengalaman seperti itu hanya dapat dialami oleh anak didalam keluarganya.

f. Melalui Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Orangtua adalah model seorang pemimpin yang akan dialami oleh anak-anak dalam keluarga. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang bersikap ramah, mampu memahami perasaan yang dipimpin dan mampu berhubungan dengan semua anggota keluarga. Disini orang tua dapat menjadi model bagi anak-anak untuk melayani, rela berkorban, dan mengutamakan kepentingan bersama dari pada diri sendiri karena yang memandu setiap perilaku adalah apa yang bernilai dan bermakna bagi semua.

Jadi singkatnya sebagai tempat pertama untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual adalah keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berkecerdasan spiritual tinggi akan menjadi pribadi-pribadi dengan kecerdasan spiritual tinggi pula.²³

5. Tujuan membina kecerdasan spiritual dalam keluarga

Pembinaan ruhani anak didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan keteladanan Rasulullah (saw), dan Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menghimbau kepada orang tua untuk selalu menjaga, melindungi, dan mendidik anak-anaknya. Misalnya surat at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

²³ Monty P Satiadarma, FidelisE, Waruwu, Mendidik Kecerdasan (*Pedoman OrangTua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*), (cet, Ke-1; Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h.48-51.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).²⁴

Penjelasan ayat tersebut sangat jelas bahwa salah satu tanggung jawab utama orang tua adalah menumbuhkan kecerdasan spiritual anak-anak mereka; jika mereka gagal dalam tugas ini, anakanak mereka akan tumbuh dalam generasi yang tidak memenuhi syarat, tetapi jika mereka berhasil, mereka akan membesarkan seorang anak yang menjadi anugerah bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya.

²⁴ (QS. At-Tahrim : 6)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian pada suatu tempat dan dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitiannya, yang dipilih sebagai tempat untuk mempelajari fenomena-fenomena obyektif yang terjadi ditempat tersebut, dan juga dilakukan dengan tujuan untuk laporan ilmiah.¹

Data dalam penelitian ini dinyatakan dengan bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Jadi, penelitian ini dilakukan dilapangan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitiannya tersebut. Lokasi penelitian adalah di Desa Tulus Rejo tepatnya di Jalan AH, Nasutin, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur. Adapun objek penelitian adalah Masyarakat yang ada di desa tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian

¹ Abdurrahmad Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.²

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Pada Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.³ Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di desa Tulus Rejo Lampung.

B. Sumber Data

Sumber data kualitatif merupakan perkataan dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen, foto dan sumber-sumber data tertulis lainnya. Sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai.⁴ Dengan data inilah peneliti dapat menganalisis suatu permasalahan, mencari solusi, dan menarik kesimpulan atas permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi 2 yaitu;

² Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012), 37.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol.17, no.44 (2018): 86.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerakan, dan sikap/perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini ialah subjek penelitian (informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti).⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orangtua .

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan anak itu sendiri di desa Tulus Rejo Lampung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa dilakukan survey observasi dan teknik pengumpulan data. Data sekunder dapat diperoleh dari memanfaatkan data lainnya yang mana data sekunder ialah data yang diperoleh dengan menelaah buku-buku penunjang, dan mencatat data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder nya ialah tokoh masyarakat, saudara, tetangga dan referensi buku-buku tentang orang tua dan kecerdasan spiritual.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara utau Teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan

⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.

jenis data dan sumber data yang diperlukan, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh penulis, untuk memperoleh beberapa informasi dan responden, ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan Teknik wawancara. Yang dimana wawancara ini merupakan Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁶. Penulis menggunakan Teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang Peranan Orangtua Dalam Mmbina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung..

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau kegiatan pengumpulan data secara langsung ke tempat atau mendatangi objek penelitian yang akan diteliti. Pada Metode observasi ini terdiri atas dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, 29.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).⁷ Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu di Desa Tulus Rejo Lampung.
- b. Pelaku, yaitu orang tua dan anak Desa Tulus Rejo Lampung.
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan kecerdasan spiritual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan dan laporan yang ada di lapangan. Metode dokumentasi yang Penulis gunakan untuk memperoleh data ialah tentang profil desa Tulus Rejo, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi untuk membuat dan memperkuat bukti (gambar, tulisan, suara) dari apapun, baik itu benda atau peristiwa yang relevan dengan penelitian desa tulus rejo. Data ini akan berguna dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat untuk

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140

memperjelas validitas hasil penelitian seperti gambaran umum di desa tulus rejo, sejarah berdirinya, tujuan yang diharapkan, orangtua dan *anak*

D. Teknik Penjamin Keabsahan data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar merupakan penelitian ilmiah yang sekaligus digunakan untuk menguji data penelitian yang telah diperoleh. Adapun Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini ialah triangulasi data. Triangulasi adalah analisa penelitian dari beberapa sumber yang ada, triangulasi data bertujuan untuk mencari data dengan pengujian data yang sudah adadan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti data yang tersedia.⁸

Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

⁸ Bachtiar S.bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10, no.1 (2010): 55.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. contohnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁹

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa waktu dan situasi yang berbeda. Pada situasi yang berbeda maksudnya peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda. Yaitu seperti ketika narasumber berbicara didepan umum dengan berbicara secara pribadi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Analisis Data

Analisi data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Proses analisis data meliputi kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menelaah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Peranan Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Lampung.

Langkah-langkah analisis Deskriptif Kualitatif yaitu :

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Dengan kata lain proses ini dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa reduksi data adalah meringkas atau memilih data yang paling penting, sehingga menjadi penjelasan dari pokok bahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diberikan kepada 15 warga melalui wawancara, selanjutnya dipilih dan diringkas ..data-data yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat menggambarkan dan memaparkan hasil yang bermakna maka data-data harus dapat disajikan dalam tampilan yang sistematis.¹ Sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan ini adalah penyajian data, yang mana langkah ini dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhannya.²

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penjelasan data dari peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga, yang ditemukan dari hasil wawancara di lokasi dan telah direduksi di tahap sebelumnya.

¹ Edy Suwandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2022), 177.

² Sandu Siyoto et al, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

c. Kesimpulan

Merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari observasi, interview, dan dokumentasi. Kesimpulan atau verifikasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dan berkaitan dengan konsep dasar dalam penelitian.³

Berdasarkan penjelasan mengenai langkah-langkah di atas yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

³ *Ibid.*, 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung

Desa Tulusrejo, yang terletak di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, adalah sebuah desa yang kaya akan potensi alam dan budaya. Desa ini menjadi salah satu pusat perhatian dalam upaya pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Tulusrejo memiliki luas wilayah sekitar 565,35 hektar dan dihuni oleh sekitar 3.606 jiwa. Topografi wilayah desa ini sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian antara 50 hingga 70 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis ini menjadikan Tulusrejo sebagai wilayah yang subur dan cocok untuk kegiatan pertanian.

Pertanian adalah sektor utama mata pencaharian penduduk Desa Tulusrejo. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, jagung, singkong, dan berbagai jenis sayuran. Desa ini juga dikenal dengan budidaya tanaman hortikultura seperti pepaya, pisang, dan mangga. Potensi pertanian yang besar ini menjadikan Desa Tulusrejo sebagai salah satu lumbung pangan di Kabupaten Lampung Timur.

Selain pertanian, masyarakat Desa Tulusrejo juga terlibat dalam usaha peternakan dan perikanan. Ternak ayam, kambing, dan sapi adalah beberapa jenis hewan yang dipelihara oleh penduduk setempat. Sementara itu, kolam

ikan lele dan nila menjadi sumber tambahan pendapatan bagi beberapa keluarga. Industri rumah tangga seperti pembuatan keripik singkong dan industri pengolahan hasil pertanian lainnya juga mulai berkembang di desa ini. Hal ini memberikan nilai tambah bagi produk pertanian lokal dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pemerintah desa terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan masyarakat. Pembangunan jalan desa, fasilitas kesehatan, dan pendidikan menjadi prioritas utama. Di Desa Tulusrejo terdapat satu puskesmas yang siap memberikan layanan kesehatan bagi warga, serta beberapa sekolah dasar dan menengah yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berpendidikan.

Desa Tulusrejo juga memiliki kekayaan budaya yang patut dibanggakan. Tradisi gotong royong masih sangat kental di desa ini. Kegiatan-kegiatan adat seperti sedekah bumi dan upacara adat lainnya rutin dilakukan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Meskipun memiliki banyak potensi, Desa Tulusrejo masih menghadapi beberapa tantangan. Masalah infrastruktur yang belum merata, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan minimnya modal untuk pengembangan usaha menjadi beberapa kendala yang harus diatasi. Pemerintah desa bersama dengan masyarakat terus berusaha mencari solusi untuk mengatasi berbagai tantangan ini.

Harapannya, dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Tulusrejo dapat berkembang lebih pesat

dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi diharapkan dapat membawa Desa Tulusrejo menjadi contoh desa yang maju dan mandiri di Kabupaten Lampung Timur.

2. Sejarah Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung

Desa Tulus Rejo dibuka pada pertengahan tahun 1932 yang tenaganya diambil dari Jawa Timur yang masih muda dan kuat. Pemandahan penduduk ini disebut kolonisasi sejumlah 24 kk (142 jiwa). Mereka mendapat bahan perumahan darurat berupa paku, geribik, atap dari ilalang serta konsumsi tiap bulan.

Tempat tinggal perumahan tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang disebut dengan Bedeng dan diberi nomor 33 dan 34, yaitu:

1. Kelompok/blok yang disebut Bedeng 33, sekarang Desa Siraman.
2. Kelompok/blok yang disebut Bedeng 34, sekarang Desa Tulus Rejo.

Kegiatan membuka hutan pada waktu itu sangat giat dan mulai bertanam sejak hujan turun walaupun masih banyak kayu yang masih melintang.

Pemerintah pada waktu itu dijabat oleh perwakilan kepala desa yang ditunjuk oleh pemerintah serta dibantu oleh kepala bedeng dan aparat desa lainnya yang sifatnya sementara. Pada tahun 1933, datang lagi kolonisasi dari Jawa Tengah sebanyak 50 kk (257 jiwa). Pada tahun 1939, datang lagi rombongan kolonisasi dari Jawa Tengah lalu orang-orang tersebut oleh pemerintah Belanda dibagikan tanah pekarangan $\frac{1}{4}$ Ha dan sawah lading 1 Ha setiap kk.

Perwakilan desa yang pertama kali adalah Martono Suwarno, melalui tunjukkan pemerintah. Beliau menjabat dari tahun 1938-1940. Di bawah ini adalah daftar sejarah kepemimpinan Desa Tulus Rejo.

Tabel 2. Sejarah kepemimpinan Desa Tulus Rejo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1938-1940	Martono Suwarno	Kades Perwakilan
2	1940-1942	Karto Dikoro	Kades Perwakilan
3	1942-1949	Suwangit	Kades Perwakilan
4	1950-1959	Darusman	Melalui Pemilihan
5	1960-1967	Atmorejo	Melalui Pemilihan
6	1967-1972	Karly	Melalui Pemilihan
7	1972-1987	Ag. Soegito	Melalui Pemilihan
8	1987-1990	S. Suropto	PJS
9	1990-1998	Hambali	Melalui Pemilihan
10	1998-1999	Tolha Suryadarma	PJS
11	1999-2007	Hambali	Melalui Pemilihan
12	2007-2013	Supatar	Melalui Pemilihan
13	Pemilihan 13 Desember 2013	Wargana	PJS
14	2014-2015	Supatar	Melalui Pemilihan
15	15 Okt s/d Nov 2015	Wargana	Plh
16	Des 2015 s/d Mei 2016	Hendera, SIP	PJ
17	Juni s/d Juli 2016	Wargana	Plh
18	Ags 2016 s/d 2019	Suprpto	Kades PAW
19	2020 - sekarang	Hartono, SP	Pemilihan

3. Struktur kepengurusan Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan

Lampung

Pada dasarnya, setiap lembaga ataupun organisasi memiliki struktur yang disebut dengan struktur organisasi yang merupakan urutan tugas dan wewenang yang harus dijalankan. Begitu pula dengan kantor Balai Desa Tulus Rejo. Adapun struktur organisasi kantor Balai Desa Tulus Rejo adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi (Sumber: Kantor Balai Desa Tulus Rejo)

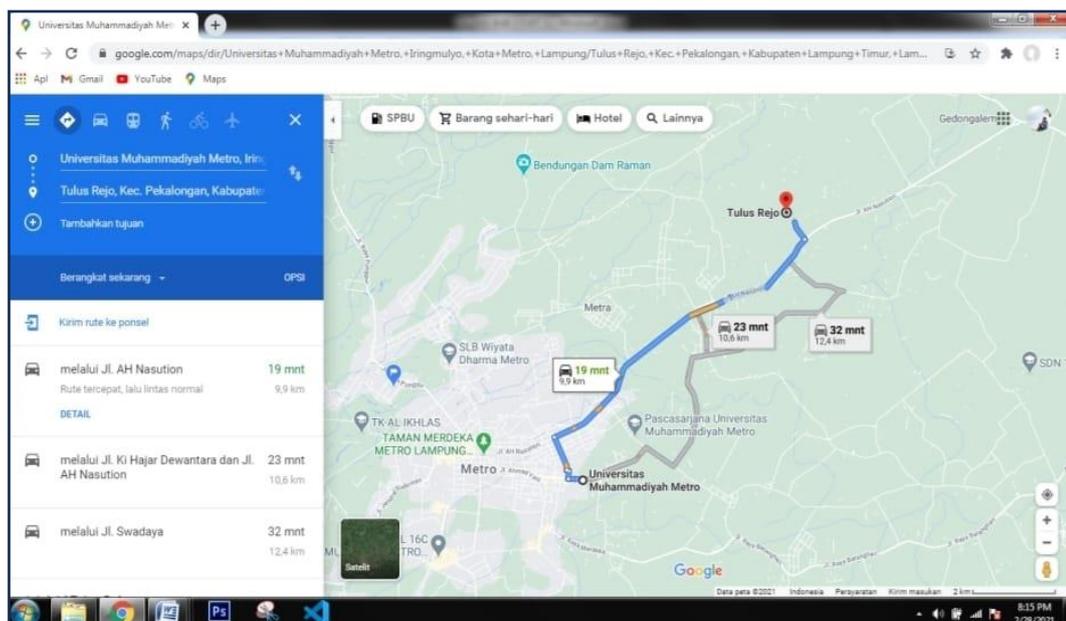


4. Denah Lokasi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung

Desa Tulus Rejo merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Desa Tulus Rejo mempunyai 5 dusun yang terdiri atas Dusun Badransari, Dusun Tulus Rejo, Dusun Gerobogan, Dusun Wonogiri, dan Dusun Rancang Purwo.

Desa Tulus Rejo berjarak kurang lebih 9,9 km dari Universitas Muhammadiyah Metro. Jalan yang harus dilalui yaitu Jl. AH Nasution dengan waktu tempuh sekitar 19 menit.

Gambar 2. Lokasi Desa Tulus Rejo (Sumber: Google Maps)



B. Temuan Khusus

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak. Orang tua adalah yang pertama kali mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua khususnya ibu bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya. Jika seorang ibu mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan fitrah dan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertama kelahiran anak, dimana anak belum disentuh oleh lingkungan lain.

Sesuatu yang ditamkan dan dibiasakan oleh orang tua sebagai dasar karakter anak itulah yang kelihatan dalam diri anak pada tahap berikutnya. Tugas guru adalah membantu orang tua untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar lebih terarah.

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Spritual Anak di Desa Tulus Rejo

Pada tanggal 11 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Hal yang dilakukan dalam membina kecerdasan spiritualnya anaknya yang masih duduk disekolah Taman Kanak-kanak (TK) ialah dengan membimbing anak belajar menulis dan membaca huruf hijaiyah serta mengajari bernyanyi tentang hal-hal yang islami seperti nyanyian para Malaikat, para Nabi/Rasul dan lain-lain, serta mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi kepada sesama teman bermain. Sesuatu yang menarik dari keluarga ini ialah orang tua memberikan suri tauladan yang baik. Ketika mau melaksanakan shalat berjama'ah di Musholla, anak selalu di ajak untuk ikut shalat berjama'ah meski belum tahu tentang bacaan dalam shalat tetapi anak sudah mengerti tentang gerakan shalat dalam usia yang masih kanak-kanak. (W.01/F.1/Ortu/O/11/4/2025)

Pada tanggal 25 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Hal yang pertama kali dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam membina kecerdasan spiritual dengan membiasakan anak melakukan hal-hal kebaikan, dari hal yang paling mudah dilaksanakan yaitu mulai dari mengajarkan doa sehari-hari seperti doa sebelum makan dan sesudah

makan, doa ketika mau tidur dan sesudah bangun tidur serta doa-doa yang lain ketika anak akan melakukan suatu aktivitas. Orang tua juga tidak lupa untuk mengajarkan anaknya dalam hal untuk saling berbagi kepada sesama teman. Anak diajarkan untuk saling berbagi agar tertanam sejak dini di dalam diri anak untuk melakukan kebaikan kepada orang lain. Anak juga diajarkan mulai dari mengenal huruf hijaiyah sampai bisa membaca al-Qur'an serta tidak lupa untuk mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah. Orang tua juga mengajarkan anak tata cara shalat agar anak bisa terbiasa melaksanakan shalat sejak dini. (W.02/F.2/Ortu/O/25/4/2025)

Pada tanggal 26 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Anak harus terus dibimbing dan diberikan arahan dalam melakukan suatu kegiatan, baik dalam hal ibadah maupun dalam pergaulan. Seperti contoh dalam shalat, orang tua harus mengajarkan mulai dari tata cara berwudhu' sampai melaksanakan shalat, dalam hal pergaulan orang tua harus memberikan arahan kepada anak agar lebih hati-hati dalam memilih teman agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Hal yang menarik dai keluarga ini selalu mendidik anak untuk sabar dalam kehidupan, karena di tinggal bapak yang pergi merantau mencari nafkah di luar Jawa tepatnya di Sumatera sejak anak masih kecil, terkadang sang bapak hanya pulang setahun sekali. Oleh karena itu, sang ibu selalu memotivasi anak untuk selalu sabar dan giat dalam menuntut ilmu. (W.03/F.3/Ortu/O/26/4/2025)

Pada tanggal 27 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan merupakan perbuatan yang mulia Dimanasejakan anak kami masih kecil sudah diajarkancara- cara shalat hinggaia dewasa tumbuh menjadi anak yangs haleh. (W.04/F.4/Ortu/O/27/4/2025)

Pada tanggal 29 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Anak diajarkan mulai dari mengenal huruf hijaiyah sampai bisa membaca al-Qur'an serta tidak lupa untuk mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah. Orang tua juga mengajarkan anak tata cara shalat agar anak bisa terbiasa melaksanakan shalat sejak dini. Mengajari anak membaca dan menulis al-Qur'an setelah shalat maghrib, setelah itu membimbing anak untuk belajar pelajaran umum supaya anak lebih siap untuk mengikuti pelajaran disekolah pada besok harinya. Hal yang menarik dari keluarga ini adalah orang tua selalu mengajarkan tata cara berbicara yang sopan kepada orang lain. Sehingga meskipun anak baru berusia ± 8 tahun dia

sudah paham berbicara bahasa yang halus (bahasa krama) kepada orang yang lebih tua. (W.05/F.5/Ortu/O/29/4/2025)

Pada tanggal 30 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Orang tua melatih anak tentang tata cara shalat lima waktu sejak dini agar menjadi kebiasaan bagi anak dalam menjalankan shalat. Orang tua juga tidak lupa menanyakan kepada anak apa yang telah dipelajari setelah belajar mengaji di musholla, lalu mengulagi apa yang telah didapat di musholla serta melanjutkan pada materi yang selanjutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak dididik untuk berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua supaya tertanam sikap sopan santun dalam diri anak. Hal yang istimewa terhadap keluarga ini, meski tergolong dalam keluarga ekonomi paling bawah, mereka selalu melatih kejujuran dan berani mengakui kesalahan, memberi hukuman apabila anak berbuat bohong. Mendidik kedisiplinan anak, baik pada waktu belajar maupun dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. (W.06/F.6/Ortu/O/30/4/2025)

Pada tanggal 02 Mei 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Keistimewaan dari keluarga ini adalah menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang dan selalu menjaga kerukunan antara sesama saudara dan orang lain. Meski sang bapak bekerja sebagai buruh tani yang sering pulang sore dan sang ibu menjaga warung untuk membantu perekonomian keluarga sampai malam. Tetapi, mereka berusaha menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Setelah pulang dari bekerja, mereka langsung berkumpul kembali dengan anak-anaknya. (W.01/F.7/Ortu/O/2/5/2025)

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diungkapkan temuan sebagai berikut:

Orang tua memantau pergaulan anak. Orang tua khawatir apabila anaknya salah dalam bergaul dengan teman-temannya, maka akan berdampak negatif terhadap perilaku anak. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu orang tua memberikan suri tauladan yang baik kepada anak, karena pendidikan pertama yang di dapat oleh anak adalah pendidikan dari keluarga.

2. Strategi dan Metode Orang Tua Dalam Membina anak

Orang tua memberikan fasilitas kepada anak agar bisa membantu dalam belajar. Sehingga anak lebih mudah dalam memahami pelajaran. Bagi orang tua yang tidak mampu memberikan fasilitas, mereka hanya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Motivasi juga diberikan kepada anak, supaya lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Anak juga diajak untuk menikmati keindahan alam, dengan harapan anak tidak jenuh di dalam lingkungan keluarga. Orang tua juga mendidik anaknya di Musholla dan TPQ untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

Anak dilatih melakukan tugas-tugas hariannya dengan dorongan motivasi dari dalam. Artinya anak melakukan setiap aktifitasnya dengan perasaan senang, bukan karena terpaksa atau karena paksaan orang tua. Biasanya anak akan melakukan tugas-tugasnya dengan penuh semangat apabila dia tau manfaat baginya. Untuk itu orang tua perlu memberi motivasi, membuka wawasan sehingga setiap tindakan anak-anak tersebut secara bertahap dimotivasi dari dalam

Pada tanggal 11 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Langkah yang dilakukan ialah dengan melatih kreativitas anak dengan membiarkan apa yang dilakukan oleh anak agar lebih kreatif, selama apa yang dilakukan tidak berbahaya. Langkah lain yang digunakan adalah mendidik anak yang kedua (Muhammad Syefi) di lingkungan pesantren setelah lulus dari MI agar lebih mengerti tentang ilmu agama dan tidak terpengaruh oleh lingkungan/pergaulan yang tidak mendidik anaknya. Abdul Malik (anak pertama) juga menambahkan bahwa orang tuanya juga memberikan fasilitas baik berupa buku cerita maupun kaset VCD yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan anak, khususnya dalam hal agama. **(W.01/F.1/Ortu/O/11/4/2025)**

Pada tanggal 25 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Hal pertama yang dilakukan oleh keluarga orangtua dengan memberikan pengarahan dan motivasi kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar ilmu agama dan ilmu umum. Orang tua juga tidak ingin anaknya terlalu banyak bermain, karena itu mereka mendidik anaknya untuk

belajar ilmu al-Qur'an di TPQ pada sore hari dan melanjutkan mengaji di musholla pada malam harinya. **(W.02/F.2/Ortu/O/25/4/2025)**

Pada tanggal 26 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Langkah yang dilakukan sangat minim, karena terkendala dengan masalah ekonomi. Mereka hanya memberikan bimbingan atau arahan sendiri kepada anak baik dalam belajar agama maupun belajar ilmu yang lain. Mereka juga bersyukur bisa menyekolahkan anaknya di sekolah umum dan di TPQ agar anaknya mendapatkan ilmu yang lebih berguna. **(W.03/F.3/Ortu/O/26/4/2025)**

Pada tanggal 27 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Dengan membiasakan anak-anak melaksanakan shalat lima waktu Cara ini ditempuh atau dijalani oleh orangtua karena mengingat salah satu kewajiban seorang muslim adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. **(W.04/F.4/Ortu/O/27/4/2025)**

Pada tanggal 29 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Orangtua mengambil langkah untuk mendidik anaknya di lingkungan sekolah dasar dan di TPQ untuk membina kecerdasan spiritual anaknya, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Sehingga mereka lebih memilih mendidik anaknya di sekolah atau di TPQ dari pada dididik sendiri. **(W.05/F.5/Ortu/O/29/4/2025)**

Pada tanggal 30 april 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Mengajak anak menikmati pemandangan alam seperti mengajak anaknya berlibur ke pantai dan ke tempat rekreasi yang lain. Tetapi, mereka juga tidak lupa mendidik anaknya di musholla dan TPQ untuk mencari ilmu agama. Menurut ibu Sumila, bapaknya juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya meski hanya melalui telepon seluler karena mencari kerja diluar kota. **(W.06/F.6/Ortu/O/30/4/2025)**

Pada tanggal 02 Mei 2025, peneliti menemui orangtua dengan mengajukan pertanyaan dalam:

Banyak cara yang diajarkan untuk dikerjakan anak Seperti Sholat tahajud, sholat wajib tepat waktu dilengkapi dengan sholat rawatib, sholat-sholat sunnah lainnya, perbanyak berdzikir kepada Allah, puasa sunnah senin/kamis, perbanyak berdo'a, meminta ridho dan doa kedua orang tua, menjaga adab dengan guru serta teman dan masih banyak lagi. InsyaAllah ketika semua itu dilakukan dengan niat yang ikhlas dan yakin kepada Allah maka dampak baik akan kita rasakan. **(W.07/F.7/Ortu/O/2/5/2025)**

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diungkapkan temuan sebagai berikut:

Orang tua memberikan fasilitas kepada anak agar bias membantu dalam belajar. Sehingga anak lebih mudah dalam memahami pelajaran. Bagi orang tua yang tidak mampu memberikan fasilitas, mereka hanya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.

Orang tua membimbing anaknya mulai sejak dini dalam upaya membina kecerdasan spiritual, mulai dari mengajarkan do'a dalam kehidupan sehari-hari, membaca dan menulis al-Qur'an, serta mengajari anak tata cara shalat lima waktu, mulai dari berwudhu sampai melaksanakan shalat.

Mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi terhadap keluarga dan sesama teman dan tidak lupa orang tua juga mengajari anak untuk saling berbagi dan berbuat jujur kepada orang lain, kedisiplinan juga perlu ditanamkan sejak dini kepada anak, supaya di dalam diri anak tertanam sifat- sifat yang baik. Orang tua harus menjadi taulada yang baik, karena setiap sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anak, terutama anak yang masih kecil. Pengalaman anak semasa kecil akan terbawa dan membekas sampai ia dewasa

Upaya lain yang dilakukan orang tua ialah memantau pergaulan anak. Orang tua khawatir apabila anaknya salah dalam bergaul dengan temantemannya, maka akan berdampak negatif terhadap perilaku anak. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu orang tua memberikan suri tauladan yang baik kepada anak, karena pendidikan pertama yang di dapat oleh anak adalah pendidikan dari keluarga.

Tidak hanya orangtua, anak-anak juga kami wawancarai dengan tema pertanyaan yang sama namun diolah agar sesuai dengan keadaan dan pemahamannya. peneliti juga menanyakan tentang menuju tingkat kesadaran rohani yang diajarkan lewat pengalaman berupa nasehat akan suatu peristiwa,

Kadang-kadang, setelah aku melewati atau merasakan sesuatu, orangtua memberikan nasehat padaku. Mereka berbicara denganku, mendengarkan apa yang aku alami, dan kemudian memberikan petunjuk atau saran yang membantu. Mereka ingin aku memahami pembelajaran dari pengalaman dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik(W.01/F.1/Ank/O/26/4/2025)

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa orangtua menjalankan fungsinya dalam mengenalkan kesadaran akan adanya kebaikan yang mengarahkan pada keistiqomahan anak dalam akhlakul karimah yang menyebabkan terciptanya kecerdasan spiritual. Lalu peneliti menanyakan juga tentang tawakal anak saat keinginannya tidak terpenuhi,

Saat aku gagal mencapai keinginanku, awalnya aku mungkin merasa sedikit kecewa. Tetapi aku mengerti bahwa Allah mungkin memiliki rencana yang lebih baik untukku. Usahaku dan doaku mungkin belum direstui, dan aku percaya bahwa Allah tahu apa yang terbaik bagiku(W.02/F.2/Ank/O/27/4/2025)

Jawaban ini memahami konsep impian, doa, dan usaha, dan dengan pendampingan dari orangtua, maka semakin oh lagi pemahamannya soal tidak semua keinginan itu dikabulkan oleh Allah, ada syarat dan ketentuan, karena bisa saja yang kita inginkan itu tidak baik untuk kita.

Lalu peneliti tanakan juga kepada 2 anak tadi tentang keterlibatan orangtua dalam menanamkan pondasi pengetahuan agama seperti solat dan mengaji, dan jawaban mereka sama yaitu mereka pertama kali belajar mengaji atau solat dari orangtuanya, namun ada yang akhirnya dimasukkan ke TPQ untuk pendalaman ilmu Al-Quran dan Fikih. Langkah awal pengenalan solat sebagai bentuk kewajiban, dan mengaji sebagai bentuk kita memahami agama, semua itu menjadi langkah baik dalam

penanaman pondasi untuk pembentukan kecerdasan spiritual dengan mengeluarkan lima kriteria utama dalam kecerdasan spiritual.

3. Hasil pembinaan Orang Tua terhadap spiritual anak

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, rata-rata pendidikan orang tua hanya SD/MI, untuk lebih mendidik anaknya menjadi lebih baik, hal yang dilakukan untuk memberikan pendidikan rohani kepada anaknya dengan mendidik mereka dilingkungan Pesantren yang mereka pahami bisa mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Alasan orang tua mendidik anaknya di lingkungan pesantren sejak dini ialah untuk menanamkan ajaran Islam terhadap anak kepada orang yang lebih mengerti mengenai Agama karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua yang rata-rata hanya memiliki tingkat pendidikan SD/MI.

Orang tua membimbing anaknya mulai sejak dini dalam upaya membina kecerdasan spiritual, mulai dari mengajarkan do'a dalam kehidupan sehari-hari, membaca dan menulis al-Qur'an, serta mengajari anak tata cara shalat lima waktu, mulai dari berwudhu sampai melaksanakan shalat.

Motivasi juga diberikan kepada anak, supaya lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Anak juga diajak untuk menikmati keindahan alam, dengan harapan anak tidak jenuh di dalam lingkungan keluarga. Orang tua juga mendidik anaknya di Musholla dan TPQ untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

C. Pembahasan

Peran orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Tulus Rejo sudah dijalankan namun belum secara maksimal hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan orangtua, kemudian kurangnya perhatian dan kesibukan orangtua serta orangtua terlalu mengalah kepada anak. Namun sebagian besar orangtua sudah berperan baik dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Sebagaimana peran yang telah dilakukan oleh orangtua dalam membina kecerdasan spiritual untuk anak yaitu :

Dalam hal ibadah terlebih dahulu orangtua mengenalkan tentang batasan aurat, wudhu, doa-doa sehari-hari dan pelaksanaan shalat, serta mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an. Mayoritas orangtua mengarahkan anak mengaji diTPQ, namun sebagian orangtua tetap memiliki peran yakni dalam hal mengevaluasi kemampuan membaca al-Qur'an yang telah dipelajari anak, walaupun hanya sekedar mendengarkan anak mengaji. Orangtua juga mengajarkan kepada anak akan larangan hal-hal yang tidak baik seperti berbohong, mencuri, menggunjing, dan lain-lain. Yang dilakukan dengan memberikan wawasan dan tauladan kepada anak.

Peran yang selanjutnya yang dilakukan orangtua untuk membentuk kecerdasan spiritual anak adalah menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri anak yang dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk bertanya apabila tidak tahu dan mengajarkan anak untuk berfikir mencari makna dari apa yang dilakukannya. Selanjutnya mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan dengan cara membantu apabila ada teman yang kesusahan, menjenguk apabila ada saudara, teman atau tetangga yang sedang

sakit dan membiasakan anak untuk saling berbagi. Kemudian untuk kepedulian terhadap lingkungan orangtua mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Sikap tanggungjawab juga diajarkan orangtua kepada anak yaitu dengan cara memberikan tugas kecil kepada anak sesuai kemampuannya dan harus dilaksanakan oleh anak, kemudian membuat jadwal harian untuk anak agar anak memiliki tanggungjawab untuk mengerjakannya serta melatih kemandirian anak agar anak merasakan bahwa ia harus mengerjakan tugasnya sendiri dan menyadari bahwa tugas tersebut memang sudah menjadi tanggungjawabnya. Namun ada beberapa orangtua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya dan hasilnya anak malas-malasan dan tidak memiliki rasa tanggungjawab sehingga menyepelekan tugasnya.

Orang tua membimbing anaknya mulai sejak dini dalam upaya membina kecerdasan spiritual, mulai dari mengajarkan do'a dalam kehidupan sehari-hari, membaca dan menulis al-Qur'an, serta mengajari anak tata cara shalat lima waktu, mulai dari berwudhu sampai melaksanakan shalat.

Mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi terhadap keluarga dan sesama teman dan tidak lupa orang tua juga mengajari anak untuk saling berbagi dan berbuat jujur kepada orang lain, kedisiplinan juga perlu ditanamkan sejak dini kepada anak, supaya di dalam diri anak tertanam sifat-sifat yang baik. Orang tua harus menjadi taulada yang baik, karena setiap sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anak, terutama anak yang masih kecil. Pengalaman anak semasa kecil akan terbawa dan membekas sampai ia dewasa.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam membina kecerdasan spiritual anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak meliputi anak sudah memiliki potensi-potensi spiritual seperti jujur, rasa ingintahu, ceria, dan empati hal tersebut merupakan faktor internal yang berasal dari diri anak sehingga orangtua hanya mengarahkan potensi tersebut.

Kedekatan orangtua dengan anak sehingga orangtua tentunya lebih tahu dalam hal mendidik anaknya. Orangtua juga sebagai media peran dalam keluarga, lingkungan keluarga yang sangat mendidik dan kompak dalam memberikan contoh yang baik, sehingga anak sejak dini sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam membina kecerdasan spiritual anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak meliputi anak sudah memiliki potensi-potensi spiritual seperti jujur, rasa ingintahu, ceria, dan empati hal tersebut merupakan faktor internal yang berasal dari diri anak sehingga orangtua hanya mengarahkan potensi tersebut. Kedekatan orangtua dengan anak sehingga orangtua tentunya lebih tahu dalam hal mendidik anaknya. Orangtua juga sebagai media peran dalam keluarga, lingkungan keluarga yang sangat mendidik dan kompak dalam memberikan contoh yang baik, sehingga anak sejak dini sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anak sudah mengerti tentang kebaikan dan sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Adanya sekolah, TPQ, dan madrasah, hal ini sangat membantu orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak memang pendidikan yang utama adalah di keluarga atau dari orangtua namun untuk menunjang kemampuan anak orangtua mengarahkan anak ke pendidikan baik formal maupun non formal.

Faktor penghambat orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu kurangnya pengetahuan orangtua, sehingga orangtua mengarahkan anak ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, dan berfikir bahwa jika anak sudah mendapatkan pendidikan dari dua lembaga tersebut sudah lepas tanggungjawab orangtua sehingga anak kurang terawasi dengan baik. Kesibukan orangtua, karena kesibukan orangtua dalam bekerja seringkali anak kurang perhatian misalnya ketika panen orangtua sibuk sehingga tidak memperhatikan anaknya mengaji atau tidak.

Orangtua terlalu mengalah pada anak, seringkali orangtua kalah dengan anaknya bahkan memanjakan anak sehingga anak menjadi melawan pada orangtua, tidak memiliki rasa hormat pada orangtua, tidak memiliki rasa tanggungjawab dan akhirnya menyepelkan orangtua. Lingkungan pergaulan yang kurang baik, juga akan mempengaruhi anak. Ada beberapa anak karena bergaul dengan anak yang nakal anak ikut-ikutan nakal, membantah orangtua, tidak mau mengaji bahkan tidak mau sekolah. Pengaruh game, televisi, dan HP dan sosial media.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orangtua memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual anak-anak melalui pendampingan, komunikasi, pengawasan, pemberian kesempatan, dorongan, dan arahan, terlihat dalam praktek ibadah dan belajar mengaji. Wawancara dengan anak-anak menunjukkan kecerdasan spiritual melibatkan hati, rohani, jiwa, dan akal, dengan anakanak yang memiliki kecerdasan spiritual baik menunjukkan tanda-tanda kesatuan dengan alam, kesadaran tinggi, pengalaman spiritual yang bermakna, penggunaan sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah, dan rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama makhluk.
2. Faktor pembentukan kecerdasan spiritual anak melibatkan faktor genetik (internal) dan lingkungan (eksternal), dengan wawancara narasumber menunjukkan bahwa sementara keduanya berpengaruh, faktor lingkungan memiliki dominasi yang lebih besar. Lingkungan sosial anak dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku, menekankan pentingnya orangtua dan lingkungan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan, maka peneliti menemukan beberapa saran terkait penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memperkuat pembentukan kecerdasan spiritual anak, disarankan agar orangtua terus mengoptimalkan peran mereka dalam mendampingi, berkomunikasi, dan memberikan bimbingan yang mendalam pada anak-anak, terutama dalam konteks praktek ibadah dan kegiatan belajar mengaji.
2. Pentingnya menjelajahi dimensi hati, rohani, jiwa, dan akal dalam pendekatan pembelajaran anak perlu diperhatikan lebih lanjut, mendorong mereka untuk mengeksplorasi kesatuan dengan alam, kesadaran tingkat tinggi, dan pengalaman spiritual yang bermakna. Selain itu, orangtua dapat lebih aktif mempromosikan kasih sayang terhadap sesama makhluk serta mengajak anak-anak untuk peduli terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002
- Ary GinanjarAgustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Agra.2001 Cet Ke 1.
- Bachri Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10, no.1, 2010
- Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Kronik Indonesia Baru), 2001
- Daradjat.Zakiah *Ilmu Pendidkan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya/Departemen Agama RI*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka,1993 cet ke-2,)h.186
- Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2015.
- <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21>
- Istiqomah Kumil, Waridah and Mastiah, ‘*PERAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI*’, *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.
- Jamaluddin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia. 2013,
- Mas Udik Abdullah. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Kartono,Kartini *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, bandung: mandar maju, 2018
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Mustafa Lindra Edo. “*Peranan Orang Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*” Tahun 2021.

- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012
- Rasyid Awaliyah, *Peranan orang tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual anak di Kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, pada tahun 2018*
- Rijali Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*,” Jurnal Alhadharah Vol.17, no.44, 2018
- Siyoto Sandu et al, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. ke-1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritul*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Suwandi Edy, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2022
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syamsuddin, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Makassar Alauddin University Press, 2018), h. 18
- Ulfi and Solihin, ‘*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*’.2019
- Zulkifli Noor Zulki, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5707/In.28.1/J/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Muhammad Ali (Pembimbing)
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIZA TRI HANDAYANI**
 NPM : 2001011096
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

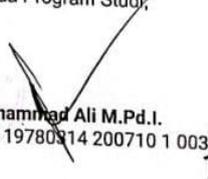
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2024
 Ketua Program Studi,


 Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS****ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA****HALAMAN ORISINILITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Orangtua

1. Orangtua Dalam Pendidikan Islam
2. Bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua
4. Hak dan Kewajiban Orangtua

B. Kecerdasan Spiritual

1. Macam-macam kecerdasan spiritual
2. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak
3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga
4. Tujuan membina kecerdasan spiritual dalam keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum Lokasi penelitian
2. Keadaan Umum Lokasi Penelitian di Desa Tulus Rejo
Kecamatan Pekalongan Lampung

3. Sejarah Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung
 4. Struktur kepengurusan Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung
 5. Denah Lokasi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung
- B. Temuan Khusus
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Spritual Anak di Desa Tulus Rejo
 2. Strategi Orang Tua Dalam Membina anak
 3. Metode Orang Tua Dalam Membina Spritual Anak
 4. Hasil pembinaan Orang Tua terhadap spritual anak
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 20 Mei 2025

Mahasiswa

Riza Tri Handayani
NPM. 2001011096

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara (Interview)

Petunjuk Wawancara :

1. Wawancara tidak terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

Pengantar :

- 1 Wawancara ditanyakan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
2. Informasi yang diperoleh dari responden sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
3. Data yang kami dapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, oleh karenanya responden tidak perlu ragu dalam menjawab pertanyaan ini.

Pertanyaan :

Wawancara dengan orang tua di desa tulus rejo kecamatan pekalongan lampung timur

1. Apakah yang anda ketahui terkait kecerdasan spiritual?
2. Apakah ada implementasi tertentu dalam menerapkan nilai-nilai agama islam guna menanamkan kecerdasan spiritual anak?
3. Bagaimanakah cara anda sebagai orang tua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak anda?

4. Apakah yang anda lakukan sebagai orangtua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?
5. Apakah anda sebagai orangtua selalu melibatkan anak anda dalam beribadah?
6. Apakah yang anda lakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir positif?
7. Hal apa saja yang sudah anda terapkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional?

Wawancara dengan anak usia 07-12 tahun

1. Bagaimanakah cara orangtua anda dalam mengajari anda sholat maupun mengaji?
2. Apakah hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurutmu?
3. Apakah anda selalu di beri kesempatan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran orangtua anda?
4. Apakah anda selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik dan tidak meninggalkan kewajiban agama Islam?
5. Apakah anda pernah bolos mengaji atau tadarus untuk bermain bersama teman?
6. Apakah anda selalu dinasehati oleh orangtua anda setelah melakukan kesalahan?
7. Apakah anda selalu bertanya kepada orangtua apabila tidak memahami apa yang diajarkan dan ketika merasa kesulitan?

B. Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur untuk mengamati dan mencatat secara umum kondisi lokasi penelitian yang ada di Desa Tulus Rejo Pekalongan Lampung Timur.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur untuk mengamati dan mencatat keadaan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
3. Mengamati dan mencatat tentang peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di desa tulus rejo lampung timur.

C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat Desa Tulus Rejo
2. Struktur Organisasi Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
3. Denah Lokasi Desa Tulus Rejo
4. Data jumlah masyarakat Desa Tulus Rejo
5. Data jumlah Masyarakat Desa Tulus Rejo

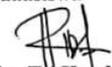
6. Foto kegiatan keagamaan

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 13 Januari 2025

Mahasiswa


Riza Tri Handayani
NPM. 2001011096

3/19/24, 6:36 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1558/In.28/J/TL.01/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Dusun Desa Tulus Rejo
DESA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIZA TRI HANDAYANI**
NPM : 2001011096
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO LAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di DESA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA TULUSREJO**

Jl. Ah.Nasution No.16 Dusun I Tulusrejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur
Email: pemdestulusrejo@gmail.com Kode Pos 34391

Tulusrejo, 15 Mei 2024

Nomor : 330/130/2006/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Prasarvey

Kepada Yth,
Ketua Pelaksana Kegiatan Prasarvey
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di_

Tempat

Dasar : Surat Masuk Nomor : B-1558/In.28//TL.01/03/2024 Tanggal 20 Maret 2024 tentang Permohonan Izin Melaksanakan Prasarvey " PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUSREJO ".

Sehubungan dengan dasar surat tersebut diatas, saya selaku Kepala Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, memberikan Izin Kepada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro a.n RIZA TRI HANDAYANI untuk melakukan Kegiatan Prasarvey di Desa Tulusrejo.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala Desa Tulusrejo
Sekretaris Desa Tulusrejo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4610/In.28/D.1/TL.00/01/2025

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA DESA TULUS REJO

KECAMATAN PEKALONGAN

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4595/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 21 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : **RIZA TRI HANDAYANI**
NPM : 2001011096
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Januari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4610/In.28/D.1/TL.00/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIZA TRI HANDAYANI
 NPM : 2001011096
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 Januari 2025

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA TULUSREJO

Jln A.H Nasution No. 16 Dusun 1 Desa Tulusrejo Kode Pos 34391
Email : pemdestulusrejo@gmail.com Web: tulusrejo.id

Tulusrejo, 1 April 2025

Nomor : 414.4/001/2006/2025
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Izin Penelitian di Desa Tulusrejo

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
IAIN Metro
Di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4610/In.28/D.1/TL.00/01/2025 perihal Izin untuk melaksanakan Research/Penelitian di Desa Tulusrejo. Untuk itu kami memberikan izin Kepada Mahasiswa IAIN Metro untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di Desa Tulusrejo.

Biodata Mahasiswa yang melaksanakan Penelitian

Nama : RIZA TRI HANDAYANI
NPM : 2001011096
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikianlah surat izin ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A/n Kepala Desa Tulusrejo
DESA
TULUSREJO
Kecamatan Pekalongan
WARGANA

Coding

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Petikan wawancara dengan orangtua di desa tulus rejo

Wawancara fokus dengan orangtua di desa tulus rejo

1. Pada tanggal, peneliti menemui orangtua di desa tulus rejo dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/G.1/O/11/3/2025

Keterangan coding

W	Wawancara
0.1	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan penelitian nomor 1
Ortu	Orangtua sebagai informan ke-1 yang diwawancarai
O	Hasil observasi
11	Menunjukkan tanggal
3	Menunjukkan bulan
2025	Menunjukkan tahun

Coding

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Wawancara fokus dengan Anak di desa tulus rejo

2. Pada tanggal, peneliti menemui orangtua di desa tulus rejo dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/Ank/O/11/3/2025

Keterangan coding

W	Wawancara
0.1	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan penelitian nomor 1
Ank	Anak sebagai informan ke-1 yang diwawancarai
O	Hasil observasi
11	Menunjukkan tanggal
3	Menunjukkan bulan
2025	Menunjukkan tahun

HASIL WAWANCARA
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TULUS REJO KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

WAWANCARA 1

Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : Ibu Siti Anisa

Hari/tanggal : Rabu, 09 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan
Lampung Timur

No	<u>Pertanyaan</u>	<u>Jawaban</u>
1	Apakah yang anda ketahui terkait kecerdasan spiritual?	Kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. (W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
2	Apakah ada implementasi tertentu dalam menerapkan nilai-nilai agama islam guna menanamkan kecerdasan spiritual anak?	Saat anak sedang malas belajar agama kaya mengaji atau solat, biasanya saya hibur dengan janji Allah jika melaksanakan ibadah atau belajar agama. (W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
3	Bagaimanakah cara anda sebagai orang tua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak anda?	Untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab pada anak orangtua memberikan tugas walaupun itu sekecil mungkin sesuai dengan tahap usianya. Jangan melihat anak dari hasil tetapi lihatlah anak dari prosesnya. Misalnya membersihkan tempat tidur walaupun belum rapih. Selain menumbuhkan sikap tanggung jawab orangtua juga melatih anak agar menyadari akan apa yang akan dilakukannya yakni dengan cara membuat jadwal harian pada anak sehingga anak akan terbiasa tahu kapan saatnya dia tidur, kapan saatnya shalat, dan kapan saatnya ia mengaji tanpa harus

		diberitahu(W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
4	Apakah yang anda lakukan sebagai orangtua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?	Biasanya sesetiap maghrib si saya ajari mengaji sama kisah yang mengandung nasehat, karena kan sudah longgar, kalau solat saya ajari setiap hari, yang penting saya mengajak solat terus supaya terbiasa(W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
5	Apakah anda sebagai orangtua selalu melibatkan anak anda dalam beribadah?	ya, tapi anak saya masih kecil jadi belum bisa dipaksakan untuk selalu beribadahh karena kadang nangis kalau dipaksa(W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
6	Apakah yang anda lakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir positif?	Saya ajarkan dari hal kecil, misal saat anak saya ingin mainan. Saya biasanya mengajarkan pada dia untuk berdoa tentang apa yang dia inginkan, lalu saya perintahkan untuk selalu berbuat baik, membantu orangtua, dan itu sudah saya siapkan apa yang dia mau, sehingga dia tahu makna usaha dan doa. Tetapi gak semua keinginannya untuk menciptakan rasa bersyukur meskipun tak sesuai keinginan. (W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)
7	Hal apa saja yang sudah anda terapkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional?	Saya biasanya mempersilakan anak melakukan sesuatu yang sudah saya larang, lalu saat dia terkena masalah baru saya jelaskan kenapa tadi kegiatan itu tadi saya larang berdasarkan Islam(W.01/F.1/Ortu/O/9/4/2025)..

WAWANCARA 2

Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : Bapak Ahmad Abdullah

Hari/tanggal : Minggu, 12 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan
Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui terkait kecerdasan spiritul?	Kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna. (W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
2	Apakah ada implementasi tertentu dalam menerapkan nilai-nilai agama islam guna menanamkan kecerdasan spiritual anak?	Saya nasehatin lagi tentang ganjaran dari Allah saat melakukan ibadah, dan juga hukuman dari Allah, supaya dia juga tahu kenapa harus melakukan itu. (W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
3	Bagaimanakah cara anda sebagai orang tua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak anda?	Saya mengajarkan anak dengan cara memberikan tugas rumah yang harus dilakukannya setiap hari agar anak terbiasa mengerjakan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya Untuk mendidik rasa tanggungjawab kepada anak yaitu dengan cara melatih anak untuk mandiri melakukan sesuatu sendiri walaupun dari hal kecil(W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
4	Apakah yang anda lakukan sebagai orangtua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?	Biasanya setelah solat maghrib saya sempatkan mengobrol dan menasehati anak saya, terus kalau tidak mengobrol ya saya ajari lagi kaya mengaji, tata cara ibadah kaya solat atau yang lain. (W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
5	Apakah anda sebagai orangtua selalu melibatkan anak anda dalam beribadah?	Mengajarkan kepada anak agar tidak membantah apabila dinasihati atau diperintah oleh orangtua ataupun gurunya. Kemudian saya selalu menegur anak apabila anak tidak sopan pada orang lebih tua, agar anak tidak mengulanginya(W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
6	Apakah yang anda lakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir positif?	Saya mengajarkan setiap anak mau sesuatu, itu bilang ke orangtuanya, setelah dapat restu orangtuanya, baru anak saya suruh perbanyak doa itu sampai kapanpun, lalu saya berikan tugas rumah tambahan supaya ada ikhtiar jika ingin mendapat sesuatu. Tetapi tidak semua saya turuti, karena kan saat dia besar gak semua yang dia mau tu bisaterkabal(W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
7	Hal apa saja yang sudah anda terapkan untuk	Saya ceritakan tentang perbandingan tentang suatu keadaan dan

	mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional?	menggabungkan dengan penjelasan berdasarkan pemahaman agama saya, sehingga anak mengetahui bagaimana persamaan antara peristiwa dengan kehendak Allah berdasarkan Al-Quran(W.02/F.2/Ortu/O/12/4/2025)
--	--	---

WAWANCARA 3

Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : Bapak Suherman

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan

Lampung Timur

no	<u>Pertanyaan</u>	<u>Jawaban</u>
1	Apakah yang anda ketahui terkait kecerdasan spiritual?	kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)
2	Apakah ada implementasi tertentu dalam menerapkan nilai-nilai agama islam guna menanamkan kecerdasan spiritual anak?	Saya dampingi, saya nasehati, dan saya berikan hadiah ntah itu jalan-jalan, atau jajan kesukaan dia(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)
3	Bagaimanakah cara anda sebagai orang tua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak anda?	Untuk mendidik rasa tanggungjawab kepada anak yaitu dengan cara melatih anak untuk mandiri melakukan sesuatu sendiri walaupun dari hal kecil(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)
4	Apakah yang anda lakukan sebagai orangtua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?	Kalau habis maghrib biasanya saya anterin berangkat mengaji nanti saya susul habis isya', karena bagi saya supaya ilmunya lebih jelas dari ustadnya, kalau dari Bapak mamaknya kayanya kurang pas gitu(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)

5	Apakah anda sebagai orangtua selalu melibatkan anak anda dalam beribadah?	Diawali dari orangtua yang harus memberikan contoh kepada anak, misalnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, kemudian jangan berbicara kasar atau kotor di depan anak(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)
6	Apakah yang anda lakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir positif?	Saya selalu mengajarkan anak mengerjakan pekerjaan rumah seperti beres-beres, bersih-bersih, dan saat anak ingin sesuatu pasti bilang ke saya, nah saat itu saya suruh anak saya berdoa. Biasanya dari 5 keinginannya, hanya 2-3 keinginan yang saya kabulkan, itu untuk mengajarkan bahwa tidak semua yang dia inginkan itu terwujud, sehingga melatih mentalnya. (W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)
7	Hal apa saja yang sudah anda terapkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional?	Biasanya saat anak saya beritahukan masalah tentang hidup seperti kenapa Allah memberi napas, kenapa makan tidak boleh dengan tangan kiri, dan saya jelaskan dari sisi Agama dan sains sehingga anak paham bahwa Allah itu maha kuasa, sudah mengatur semuanya sesuai keperluan dan kebutuhan(W.03/F.3/Ortu/O/16/4/2025)

WAWANCARA 4

Wawancara dengan anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : Vania Ayra Risyana

Hari/tanggal : Kamis, 10 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan
Lampung Timur

No	<u>Pertanyaan</u>	<u>Jawaban</u>
1	Bagaimanakah cara orangtua anda dalam mengajari anda sholat maupun mengaji?	Orangtua adik mengajari mengaji dan sholat dengan sabar dan kasih sayang. Mereka mulai dengan mengajar huruf-huruf AlQur'an dan membantu menghafalnya. Mereka memastikan pemahaman arti sesetiap huruf dan kata yang dipelajari. Setelah itu, mereka membantu membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan memperbaiki pelafalan jika perlu. Orangtua juga mengajari tata cara sholat secara terperinci, memberikan contoh, dan berlatih bersama dengan dorongan agar adik melakukannya dengan baik.(W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)
2	Apakah hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurutmu?	Pertama kali mengaji tentunya mengalami kesulitan karena belum terbiasa membaca Tulisa arab, kemudian apabila menemukan ayat-ayat yang rapat dalam satu halaman ngeliatnya saja udah pusing, dan yang sekarang ini kalau menemukan ayat yang kurang familiar.(W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)
3	Apakah anda selalu di beri kesempatan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran orangtua anda?	Ya, setelah orangtua menjelaskan tentang sholat, mereka memberikan kesempatan padaku untuk mencoba melakukannya sendiri. Mereka memberi aku waktu dan ruang untuk berlatih, dan mereka siap membantu jika aku membutuhkan bantuan tambahan. (W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)
4	Apakah anda selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik dan tidak meninggalkan kewajiban agama Islam?	Iya, orangtua selalu mengarahkan aku untuk berbuat baik dan tidak meninggalkan kewajiban agama Islam. Mereka mengajarkan bahwa penting untuk melaksanakan sholat, membaca AlQur'an, dan menjalankan perintah Allah. Mereka memberi contoh yang baik dan selalu mengingatkan aku agar tidak melupakan kewajiban agama. (W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)

5	Apakah anda pernah bolos mengaji atau tadarus untuk bermain bersama teman?	Tidak pernah si, karena selalu diawasiin Bapak Ibu Muhammad Fadel Malikkiano: Pernah, kan mengajinya di TPA jadi kadang bolos main kerumah temen, tetapi sekarang jarang karena ditungguin Bapak. Tidak pernah karena kan belajarnya sama orangtua, dirumah, jadi gak bisa bolos, paling biasanya alesan sakit supaya gak mengaji karena males(W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)
6	Apakah anda selalu dinasehati oleh orangtua anda setelah melakukan kesalahan?	Setelah aku mengalami atau merasakan sesuatu, orangtua selalu memberikan nasehat kepadaku. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan kemudian memberikan pandangan dan saran mereka. Mereka ingin aku belajar dari pengalaman dan menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi situasi di masa depan. (W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)
7	Apakah anda selalu bertanya kepada orangtua apabila tidak memahami apa yang diajarkan dan ketika merasa kesulitan?	Iya, dan orangtua saya selalu menjelskan dengan jelas dan Orangtau memang mengajarkan saya untuk bertanya apabila saya tidak tahu, sering kali jika saya hanya diam saja padahal saya tidak tahu orangtua saya memarahi saya,karena kata orangtua saya jika saya tidak bertanya saya tidak akan pernah tahu(W.01/F.1/Ank/O/10/4/2025)

WAWANCARA 5

Wawancara dengan anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : M. Adi Pramana

Hari/tanggal : Rabu, 15 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan

Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara orangtua anda dalam mengajari anda sholat maupun mengaji?	Disimak sama Ibu atau Bapak, dikasih tahu cara bacanya gini, terus namanya ini apa, gitu. Kalau belajar sholat diajari Bapak, langsung praktek biar tahu, sambil liat buku. (W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
2	Apakah hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurutmu?	Pertama kali tentunya mengalami kesulitan karena belum terbiasa menghafal, kemudia apabila menemukan ayatayat yang rapet dalam satu halaman ngeliatnya saja udah pusing, dan yang sekarang ini kalau menemukan ayat yang kurang familiar. Namun setelah selalu belajar membaca ya alhamdulillah sudah terbiasa, mungkin karena menikmati dan dibantu dengan orangtua ya jadi lebih mudah untuk faham dan mengerti (W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
3	Apakah anda selalu di beri kesempatan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran orangtua anda?	Biasanya, setelah orangtua menjelaskan sholat, mereka mengamati dan memandu aku saat melakukan sholat pertama kali. Mereka ingin memastikan bahwa aku melakukannya dengan benar. Setelah itu, mereka memberikan kesempatan untukku berlatih sendiri, tetetapi mereka tetap ada di dekatku jika aku membutuhkan bantuan atau pertanyaan. (W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
4	Apakah anda selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik dan tidak meninggalkan kewajiban agama Islam?	Tentu saja! Orangtua selalu mengarahkan aku agar selalu berbuat baik dan memenuhi kewajiban agama Islam. Mereka mengajarkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, kejujuran, dan tolongmenolong. Mereka selalu menekankan pentingnya menjaga

		hubungan yang baik dengan Allah dan berusaha melaksanakan ibadah dengan baik. (W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
5	Apakah anda pernah bolos mengaji atau tadarus untuk bermain bersama teman?	Tidak pernah karena kan belajarnya sama orangtua, dirumah, jadi gak bisa bolos, paling biasanya alesan sakit supaya gak mengaji karena males(W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
6	Apakah anda selalu dinasehati oleh orangtua anda setelah melakukan kesalahan?	Kadang-kadang, setelah aku melewati atau merasakan sesuatu, orangtua memberikan nasehat padaku. Mereka berbicara denganku, mendengarkan apa yang aku alami, dan kemudian memberikan petunjuk atau saran yang membantu. Mereka ingin aku memahami pembelajaran dari pengalaman dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik(W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)
7	Apakah anda selalu bertanya kepada orangtua apabila tidak memahami apa yang diajarkan dan ketika merasa kesulitan?	Iya, orangtua saya selalu memberikan jawaban apabila merasa kesulitan dan Saya memang disuruh orangtua untuk bertanya biar saya tahu tapi kadang saya malu sehingga saya hanya diam saja(W.02/F.2/Ank/O/15/4/2025)

WAWANCARA 6

Wawancara dengan anak usia 07-12 tahun

IDENTITAS

Informan : Dwi Aristia

Hari/tanggal : Jum'at, 17 April 2025

Alamat : Jl. AH. Nasution, Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan

Lampung Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimanakah cara orangtua anda dalam mengajari anda sholat maupun mengaji?	Biasanya didengerin kalau aku mengaji, kadang suruh diulang-ulang supaya lancar dan tahu cara bacanya. Kalau belajar solat biasanya diperhatikan, nanti kalau ada yang kurang dijelaskan (W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
2	Apakah hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurutmu?	Pertama kali mengaji tentunya mengalami kesulitan karena belum terbiasa membaca Tulisa arab, kemudian apabila menemukan ayat-ayat yang rapet dalam satu halaman ngeliatnya saja udah pusing, dan yang sekarang ini kalau menemukan ayat yang kurang familiar. (W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
3	Apakah anda selalu di beri kesempatan untuk melaksanakan sholat sesuai dengan ajaran orangtua anda?	Iya, setelah orangtua menjelaskan sholat, mereka memberikan aku kesempatan untuk mencoba melakukannya sendiri. Mereka memberi aku waktu dan ruang untuk berlatih dengan tenang. Mereka senang melihatku berusaha dan berkembang, dan mereka selalu ada di sana untuk membantu jika aku mengalami kesulitan. (W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
4	Apakah anda selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik dan tidak meninggalkan kewajiban agama Islam?	Iya, orangtua selalu mengingatkan aku untuk berbuat baik dan tidak melupakan kewajiban agama Islam. Mereka mengajarkan pentingnya sholat, mengaji, dan melakukan amal kebaikan lainnya. Mereka memberikan nasehat dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, agar aku terus mengingat dan melaksanakan kewajiban agama dengan penuh tanggung jawab. (W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
5	Apakah anda pernah bolos mengaji atau tadarus untuk bermain bersama teman?	Tidak pernah si, karena selalu diawasi Bapak Ibu Muhammad Fadel Malikkiano: Pernah, kan mengajinya di TPA jadi kadang bolos main kerumah temen, tetapi sekarang jarang karena ditungguin Bapak. (W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
6	Apakah anda selalu dinasehati oleh orangtua anda setelah	Iya, setelah aku mengalami atau merasakan sesuatu, orangtua selalu

	melakukan kesalahan?	memberikan nasehat kepadaku. Mereka mendengarkan ceritaku, memberi perhatian penuh, dan kemudian memberikan wejangan yang baik. Mereka ingin aku belajar dari pengalaman hidupku dan memberikan arahan yang membantu aku dalam menghadapi situasi yang berbeda(W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)
7	Apakah anda selalu bertanya kepada orangtua apabila tidak memahami apa yang diajarkan dan ketika merasa kesulitan?	Saya seringkali bertanya pada orangtua, apabila orangtua saya melakukan sesuatu yang baru saya ketahui, seperti ketika ada seseorang yang meminta-minta kenapa kok orangtua saya selalu memberinya(W.03/F.3/Ank/O/17/4/2025)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B.520 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 13070G2F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1265/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIZA TRI HANDAYANI
NPM : 2001011096
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011096

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

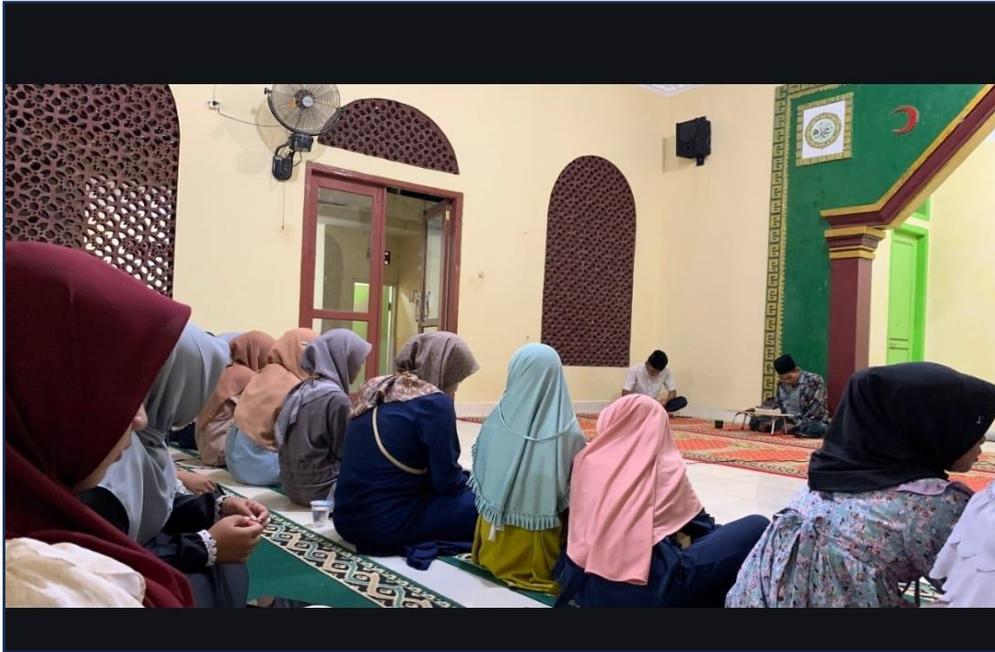


As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Observasi ini dilakukan di desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungannya, serta kondisi orangtua sebagai pendidik	✓
2	Observasi ini dilakukan di desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, dengan maksud untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar dan bagaimana peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya	✓

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi foto-foto wawancara dan kegiatan yang ada di desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	✓
2	Dokumentasi Sejarah singkat desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	✓
3	Dokumentasi keadaan umum desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	✓
4	Dokumentasi struktur kepengurusan desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	✓
5	Dokumentasi Denah Lokasi desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	✓



Gambar 1. Kegiatan mengaji Bersama setiap malam rabu di desa tulus rejo



Gambar 2. Kegiatan Belajar mengaji Bersama dengan Anak-Anak TPA di desa tulus rejo



Gambar 3. Kegiatan Belajar mengaji Bersama dengan Anak-Anak TPA di desa tulus rejo



Gambar 4. Wawancara dengan anak-anak di desa tulus rejo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	26/09 2024		<ul style="list-style-type: none"> -Lavor Perbaiki sesuai Pedoman - Kata Pengantar - nama Pimpinan - Latar belakang harus Fokus - Pelaksanaan Peranan Orangtua - kondisi kecerdasan spiritual anak - Catatan kaki - OPcit artinya buku yg sudah dikutip sebelumnya disamping oleh buku yg lain maka ketika kembali itu OPcit - sementara dihalaman 2 blm dikutip - Tujuan Penelitian 2 pertayaan Penelitian 2 - Manfaat Penelitian lihat pedoman - Penelitian relevan pakai footnote 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	30/09 2024		<p>Lanjutan kepri</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. peran orangtua - setiap ganti bab setiap footnote mulai dari awal - Hal : 16 beri catatan kaki 17 -> tertulis [kewajiban bkn A - 19 : cek kembali footnote 21 : pendapat siapa cari footnote sampai halaman 22 23 : Departemen agama tulis lengkap 26-29 : bim ada footnote 36 : tertulis 1 triangulasi tidak seharusnya 2 triangulasi baru & tambahi 1 lagi <p>Dapus Perbaiki</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
 NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	16/10 2024		Acc proposal sudah daftar seminar	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	11/12 /2024		<p>- Perbaiki bab 2 Landasan Teori</p> <p>A. Peran orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian peran orangtua 2. Bentuk & Peran orangtua 3. Faktor " yang mempengaruhi peran orangtua <p>B. Kecerdasan spiritual</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kecerdasan spiritual 2. Ciri & kecerdasan spiritual 3. Indikator kecerdasan spiritual 4. Fungsi kecerdasan spiritual <p>- Bab IV</p> <p>A. Temuan khusus & sejarah Desa Tulus Rejo</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.			<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kepengurusan mosque - Denah lokasi pemukiman B. temuan khusus <ul style="list-style-type: none"> - peranan orang tua - Strategi orang tua dalam membina spiritual anak - Metode orang tua dalam membina spiritual anak - Hasil pembinaan orang tua terhadap spiritual anak 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 1980710 1 003



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	10/12 2024	Muhammad Ali, M.Pd.I	Acc Outline Lanjutkan referensi selain daftar pustaka minimal 45 lembar Setiap sub pokok bahasan minimal 3 referensi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Riza Tri Handayani
 NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	23/02 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah terlalu dipertajam - Peran orangtua selawa ini seperti apa - Kecerdasan spiritual anak seperti apa di desa ini - Perbaiki kata pengantar - Untuk proposal diganti skripsi - Pertanyaan penelitian cukup & saja - Tujuan penelitian no 3 dibuang - Apa bedanya peran orangtua dan fungsi orangtua 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Riza Tri Handayani
 NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
P.	24/02 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penelitian relevan - buatkan tabel (lihat lampir bimbingan dan ayah) - kebaruan apa tulis dalam tabel - Halaman 15 footnote Perbaiki - Halaman 16 Cari Hadist - setiap akhir kutipan asar diberi penjelasan - Halaman 03 Orang tua dalam pendidikan Islam belum ada penjelasan - Hal 46 perbaiki carikan rujuk Al-Qur'an 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	26/12 2024		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pembuatan footnote - penentuan 4-6 orang - sekunder (tokoh Agama) - Wawancara ditujukan kepada siapa dan untuk mendapatkan data tentang apa - Observasi -II- - Dokumentasi untuk mendapatkan data tentang peran orangtua dan tentang kecerdasan spiritual - Triangulasi teknik yang digunakan - Langkah - langkah analisis data Sportrupa yang digunakan - Daftar pustaka 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Riza Tri Handayani
 NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.			Acc Bab 1-3 Lanjutkan ke ADD	
11.			perbaiki kutipan ADD sesuai dengan instruksi	
			Acc ADD lanjutkan ke pembahasan sifat politik dan pemerintahan data di lapangan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Riza Tri Handayani
 NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	11/06 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Porbaiki Hasil Penelitian - Gunakan coding dalam penulisan - Pastikan coding yang digunakan sesuai dengan Informan - pastikan Masing * Fokus pertanyaan terjawab oleh seluruh Informan yang di wawancarai - Pembahasan Masukkan Teori yang menyatakan peranan orangtua dalam membina kecerdasan Spiritual anak - penulisan yang Relevan tabel 1 fortulis sejarah Penelitian terdahulu 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	17/ Juni 2025	<p>disesuaikan dengan penelitian yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian atau kebaharuan penelitian - BAB IV catatan kaki di buang - Kesimpulan berdasarkan - Beri nomor 1. Peran Orangtua dalam membina kecerdasan itu apa saja 2. Faktor <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesimpulan dirinci - Perbaiki Abstrak - Kesimpulan kecerdasan Anak masukkan di BAB 1 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	17/06 2008	- persembahan diperbaiki cukup keluarga dan Al namater - perbaiki kata pengantar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, S.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Riza Tri Handayani
NPM : 2001011096

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14.	29/06 /2025	ACC BAB 1-V Silakan Daftar Munasabah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Turnitin
by Rizā Trī

Submission date: 24 Juni-2025 03:19PM (UTC+0100)
Submission ID: 235515396
File name: VP6sItnF1pdvflAUKwr3.docx (126.94K)
Word count: 8180
Character count: 55151



Turnitin

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	Nadilla Septria, Rika Juriyanti. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN", Jurnal Al Athfaal, 2023 Publication	1%
4	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
5	admin.ebimta.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Poetri Febryani, Asep Sopian. "Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak yang Berbasis Islami", Al-I'tibar : Jurnal Pendidik Islam, 2023	1%



Publication

8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
9	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riza Tri Handayani lahir di Negara Ratu, 07 November 2000, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Jl. Raya Batanghari Nuban, Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak M. Tohir dan Ibu Sarmanah. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 1 Siraman.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP S TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA S TMI Roudlatul Qura'an Kota Metro. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.